TABARRUJ

NI'MAH RASYID RIDHA

Kecantikan, itulah pesona wanita yang di era modern kini menjadi "bahan komoditi" yang cukup laris. Pesona wanita adalah bahan potensial yang cenderung dieksploitir demi keuntungan sepihak. Aneka kontes ratu-ratuan dan setiap jenis penampilan di muka umum adalah "tabarruj".

Tabarruj merupakan lambang kejahiliyahan modern yang wajib dihindari setiap wanita muslimah. Dengan tabarruj, yang paling banyak mengambil untung adalah dunia kosmetika dan dunia mode.

Wanita muslim yang tak ingin terjun kembali ke jurang jahiliyah, rasanya perlu menyimak peringatan Ni'mah Rasyid Ridha yang ada di hadapan pembaca ini....!

بسم الله الرحمن الرحيم

TABARRUJ

NI'MAH RASYID RIDHA

TABARRUJ

Penerjemah:
ABDUL ROSYAD SHIDDIQ

PUSTAKA AL KAUTSAR

KATA PENGANTAR

Istilah "Tabarruj" mungkin merupakan barang baru yang masih dirasa asing di telinga orang sini. Namun informasi buku ini bukanlah barang yang asing. Sebab justru perbuatan tabarruj merupakan perilaku yang mewabah di negeri ini. Lomba betis indah, bibir indah, cewek keren, dan seabreg perbuatan tabarruj lainnya justru lagi menjadi-jadi di bumi ini. Prinsipnya sama, menampilkan kecantikan dan perhiasan wanita untuk dinikmati oleh umum. Pendeknya, seluruh potensi wanita yang menarik untuk dinikmati dihidangkan di muka umum.

Dan kalaulah itu disebut dengan kemajuan jaman yang semakin modern ini, makin untungkah wanita jika dikonteskan? Untungkah wanita jika kecantikannya dikomersilkan? Lalu siapakah sesungguhnya yang memperoleh keuntungan dari tradisi ini.

Berangkat dari keprihatinan ini, Ny. Ni'mah Rasyid Ridha mengingatkan kepada saudara-saudara sesama muslimah agar

waspada terhadap perilaku tabarruj yang akan menyeret sedikit-sedikit wanita ke arah kerusakan wanita dan kehormatannya. Semoga pula lewat risalah kecil ini seruannya menyeruak ke lubuk hati kaum muslimah.

Penerbit

DAFTAR ISI

MUKADIMAH

Saya sangat prihatin menyaksikan kenistaan yang menimpa sebagian wanita sekarang ini. Mereka memamerkan tubuh di jalan, di tempat perkumpulan umum, di tepi pantai, dan sebagainya. Tragisnya, saya lihat masyarakat justru sengaja menutup mata, sama sekali tidak merasa terusik melihat kerusakan tersebut. Mereka tenang-tenang saja bahkan merestuinya, tanpa memperdulikan bahaya yang akan menyeretnya ke dalam jurang kesesatan, karena mengkufuri Allah dan Kitab-Nya.

Di balik kenyataan seperti itu, ada bencana yang mengancam masyarakat ini dimana yang akan selamat hanyalah orang-orang yang mencegah keburukan dan menyeru orang-orang lalai agar sadar dan kembali ke jalan benar.

Saya goreskan pena yang lemah ini dalam rangka ikut mencegah keburukan, dan mengajak kepada Allah menurut cara yang saya mampu.

Di jaman serba bebas sekarang ini, pikiran saya senantiasa terusik oleh aneka ragam wanita yang membuka aurat dan didukung oleh laki-laki. Sama-sama tidak tahu malu.

Saya pun coba menganalisa masyarakat yang tenggelam dalam kegelapan nafsu dan kelalaian, berenang ke dalam samudra kesenangan yang haram ini. Akhirnya, saya mengambil kesimpulan, bahwa saya tidak perlu berbasa-basi kepada orang yang sudah tak bermalu dan tidak mau menutupi tubuhnya yang telanjang. Saya juga tidak peduli atas olok-olokan orang yang fasik, atau cemooh orang yang menganggap lucu ayat-ayat Allah, dan mengingkari orang-orang yang tidak mengingkari kemungkaran. Sebab, saya yakin, bahwa kebodohan dan sifat tak bermalu harus dihadapi dengan tegas. Membuka aurat di depan umum adalah perbuatan bodoh yang tidak mempedulikan rasa malu kepada Allah maupun manusia. Orang yang tengah lelap tertidur, jika tidak bisa dibangunkan dengan cara yang halus atau dengan menakut-nakuti bahwa bahaya akan mengancamnya, maka harus dengan cara yang kasar, jika hal itu demi kepentingannya sendiri. Kita wajib menepis kecelakaan manakala orang yang tidak punya malu itu terus lelap dalam tidur dan kelalaiannya.

Heran, mengapa orang yang berbuat jahat tidak merasa malu bahkan enggan mengakui perbuatannya. Bagaimana kita tidak merasa prihatin melihat realita seperti itu, tetapi kita justru merasa sakit jika hal itu kita tulis dan kita baca? Bagaimana kita bisa risih dengan ucapan-ucapan yang tegas, sementara kita tidak merasa risih melihat aurat-aurat yang terbuka? Apakah angan angan itu lebih gamblang dibanding realita itu sendiri? Aneh apabila kita merasa malu berkata kepada pencuri, "Wahai maling!," sementara dia justru tidak malu untuk mencuri, bahkan marah jika dikatakan sebagai pencuri.

Kalau nasihat, peringatan, dan kritik terhadap wanita yang membuka aurat dianggap sebagai momok atau serigala di jalan-jalan yang ditakuti oleh jiwa, lalu bagaimana dengan pekerjaannya itu sendiri?

Suatu kenyataan, betapapun pahit dan sakit, wajib kita hadapi. Tidak sepantasnya kita menutup mata atau pura-pura buta, supaya kita tidak merasa sakit. Bijaksana dan rasionalkah bila kita tidak mau meminum obat karena pahitnya? Atau kita membiarkan nanah pada bisul dan enggan membersihkannya karena takut sakit? Dan kita tidak mau mengobati luka hanya karena merasa sakit?

Tentu saja itu naif sekali. Kalau perlu kita bedah bisul itu dengan pisau supaya kita dapat membersihkannya dari nanah, dan kita bakar luka itu agar lekas sembuh. Kita wajib saling menasihati supaya mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran. Sedapat mungkin kita berupaya untuk memasukkan kebenaran dalam hati, dengan berbagai cara dan bahasa. Memberi petunjuk dan nasihat, adalah tujuan final yang suci yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, juga didorong oleh semangat kesetiakawanan manusia. Tindakan satu ini amat mulia.

Kaum muslimin, Anda begitu antusias berkiprah demi kepentingan duniawi yang telah tercabik-cabik kehormatannya. Namun sayang sekali hal yang sama tidak Anda lakukan demi kepentingan agama dan kehormatan yang justru masih utuh kehormatannya. Manakah di antara keduanya yang lebih sakral, lebih penting, dan lebih mulia? Menghadapi hal-hal yang sepele Anda demikian bersemangat, tetapi menghadapi hal-hal yang amat penting, Anda justru seenaknya saja. Anda takut kepada musuh yang sama-sama hamba Allah, tetapi tidak takut kepada musuh yang bercokol dalam diri Anda yang bernama kerusakan, pembunuh jiwa. Mana musuh yang terbesar di antara keduanya? Mana di antara keduanya yang paling berbahaya? Berontaklah, wahai kaum muslimin, terhadap orang yang berani melecehkan perintah-perintah Islam. Hadapilah orang yang tidak bermoral dan tidak menjunjung tinggi kehormatan. Perangilah penyakit jahat yang akan mencabik-cabik kehormatan dan tubuh itu. Di sekitar Anda telah tersebar penyakit ganas yang bernama kolera, mengapa Anda diam saja! Telah banyak jatuh korban sehingga bangkai bergelim-

pangan di sekitar Anda, mengapa Anda tidak mengeluh! Bergegaslah untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari penyakit ganas itu. Lindungi dan obatilah mereka dengan etika dan syari'at Islam agar selamat dari keganasan penyakit tersebut.

Syukurlah, Allah berkenan memberi saya kesembuhan dari wabah penyakit tersebut, yang pernah menyerang diri saya. Setelah diberi kesembuhan oleh Tuhan dari penyakit kronis di tubuh, saya pun beroleh sehat wal afiat pada jiwa dan hati saya. Rasulullah bersabda:

إذا أراد الله بعبده الخير عجل له العقوبة في الدنيا وإذا أراد الله بعبده الشر أمسك عنه بذنبه حتى يوافي به يوم القيامة .

"Apabila Allah menghendaki kebajikan terhadap hamba-Nya, maka Dia akan menyegerakan siksa untuknya di dunia. Sebaliknya, apabila Allah menghendaki keburukan terhadap hamba-Nya, maka Dia akan menahan siksa itu dengan dosanya sampai Dia akan melaksanakannya pada hari kiamat kelak."

Saya mengalami rasa sakit yang luar biasa sesudah gigi geraham saya dicabut. Karena terluka, selama satu bulan penuh saya tidak dapat merasakan nikmatnya tidur dan makan. Siang malam rasa sakit itu terus menyerang.

Begitu sakitnya sampai terasa ke kepala dan leher, bahkan kedua kelopak mata saya sampai terpejam. Para dokter bingung menghadapi rasa sakit yang saya derita itu. Mereka tidak kuasa, bahkan putus asa sama sekali untuk dapat menyembuhkannya.

Berkat kekuasaan Allah, rasa sakit itu tiba-tiba membaik. Semua bengkak pada bagian dalam mulut saya menjadi kempes. Para dokter terkesima melihat mukjizat yang terjadi pada diri saya itu. Dengan khusyu' mereka berkata: "Betul, Allah memang Maha Kuasa lagi Maha Penyayang. Dia kuasa menghidupkan tulang belulang yang sudah hancur lebur sekalipun."

Saya semakin yakin, bahwa makhluk itu lemah, sebaliknya Sang Khaliq itu sangat baik kepada hamba-hamba-Nya.

Di tengah terbaring sakit, seorang nyonya datang menjenguk saya. Dia berkata menghibur saya:

"Mestinya Anda tidak berhak menerima penderitaan seperti ini. Anda adalah seorang mukmin yang melaksanakan shalat secara rajin, dan menyempatkan diri untuk pergi haji ke Baitullah. Dosa apa kiranya sampai Allah menyiksa Anda dengan penderitaan sakit seperti ini?"

Setengah menjerit saya berkata:

"Janganlah Anda berkata demikian. Sungguh, Allah tidak akan berbuat aniaya kepada manusia, tetapi mereka yang menganiaya diri sendiri. Saya merasa berdosa, sehingga saya pantas menerima cobaan ini, bahkan seharusnya lebih. Mulut yang dicoba Allah dengan penyakit ini, tadinya saya poles dengan lipstick. Ia tidak saya pergunakan buat melakukan amar ma'ruf nahi mungkar, atau kontrol sosial. Wajah yang bengkak ini, tadinya saya poles dengan bedak. Tubuh yang lemah ini tadinya saya dandani dengan pakaian-pakaian yang elegan dan merangsang. Kepala yang sangat panas ini, tadinya tidak saya tutupi dengan kerudung seperti yang diperintahkan oleh Allah. Sekarang, saya telah menerima akibatnya. Syukurlah, Allah masih berkenan menegur saya dengan siksa-Nya di dunia.

Dengan lembut nyonya yang baik hati itu berkata, "Bahwa apa yang Anda lakukan itu juga dilakukan oleh wanita-wanita lain. Bahkan apa yang dilakukan itu tidak sebanding dengan mereka yang telah melangkah begitu jauh. Mereka membuka aurat dan bersolek lebih sering daripada Anda. Mereka jadi angkuh di saat sedang sehat, demikian pula ketika bahagia."

"Ini merupakan karunia Tuhan yang dianugerahkan kepada saya," kata saya, "Rupanya Dia masih berkenan menyayangi saya. Memang manakala mencintai seseorang, Allah akan me-

nguji dan membersihkannya dengan siksa-Nya. Setelah itu, Dia akan memberi kesehatan dan keselamatan kepadanya. Dia beroleh keberuntungan berkat kesabarannya menjalani cobaan. Dia bernasib mujur berkat rasa syukurnya. Dia bahagia berkat taubat dan ketulusannya. Syukur kepada Allah atas pelajaran yang berguna ini. Penyakit dan penderitaan yang ditimpakan kepada saya, ternyata berfaedah sekali bagi diri saya. Sesungguhnya Allah menyuruh saya untuk selalu bersyukur dan bertaqwa, lantaran setiap saat Dia melihat saya. Sudah barang tentu saya amat bangga atas perhatian-Nya itu. Bagaimana bisa saya tidak taat kepada Dzat yang memperhatikan saya seperti itu?"

Begitulah, akhirnya saya sembuh dari penyakit lemah tubuh dan penyakit lemah semangat. Berkat kesabaran dan ketegaran, saya menjadi pulih kembali. Saya jadi faham apa yang diisyaratkan oleh Allah kepada saya melalui penyakit ini, apa yang dituangkan-Nya kepada dua mata saya sehingga mata hati saya dapat melihatnya secara jelas.

Saya pun jadi faham mengapa kepala dan wajah saya harus memakai kain penutup seperti yang dicontohkan Allah kepada saya. Demikian pula, mengapa mulut saya harus selalu mengucap doa kepada-Nya, mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, dan takut akan murka-Nya.

Setelah sembuh keadaan saya benar-benar berubah, tidak seperti sebelumnya. Nikmat paling besar yang mampu mencabuk saya untuk melawan hawa nafsu. Kini saya merasa lebih punya segalanya daripada sebelumnya.

Rupanya nikmat tersebut tidak melanda diri saya, tetapi juga menyebar ke rumah dan tempat lain yang ada di sekeliling saya. Saya berhasil menyelamatkan putri saya berikut keluarga dan kenalan-kenalan saya.

Segala puji bagi Allah yang telah membantu saya untuk segera bertaubat kepada-Nya, sehingga saya tidak semakin terperosok ke dalam perbuatan salah yang sebenarnya telah saya

ketahui. Saya punya rasa malu sebelum terlambat. Tidak seperti wanita-wanita lain yang punya rasa malu dan memakai kerudung karena terpaksa. Mereka meninggalkan maksiat bukan karena taubat yang benar, tetapi karena ketidakmampuannya. Semenjak hari itulah saya bertekad untuk memerangi kefasikan, berjuang pada jalan Allah dengan mulut dan pena saya.

Saya melihat alam sekitar ternyata menyeramkan. Saya melihat sekumpulan manusia tengah tenggelam dalam tidur nyenyak. Betapapun Allah telah menguji dan mencambuk mereka dengan cemeti siksa dan kesengsaraan, tetapi mereka masih saja belum mengerti apa yang dikehendaki Allah. Mereka belum juga mau bangun. Atau mereka seakan-akan merasa tidak perlu mempertanggungjawabkan dosa-dosanya. Atau mereka merasa akan musnah ditelan masa begitu saja tanpa dihadapkan kepada Allah. Seolah-olah Allah telah menganiaya mereka karena tega menyiksanya.

Padahal, sekiranya mau memahami hikmah ujian yang ditimpakan Allah tentu mereka akan mengambil manfaat nikmat-Nya. Kalau saja mereka merasa mencintai dan takut kepada Allah, niscaya mereka anggap remeh siksa-Nya. Jika saja mereka beriman kepada Allah, maka mereka akan berhenti dari memusuhi-Nya.

Waspadalah wahai orang yang berakal. Janganlah lalai dari dosa-dosa Anda. Manakala Tuhan menguji Anda, periksalah apa yang sebenarnya membuat Dia murka, dan terimalah siksa-Nya supaya Anda dapat memetik buah ujian itu. Berusaha keraslah untuk membuang sifat-sifat yang nista. Apabila Anda ditimpa suatu ujian, maka jangan melihat siksanya saja, tetapi yakinlah bahwa di balik itu ada pahala yang besar. Jangan merasa rugi menerima buah siksa karena kedurhakaan Anda sendiri. Hati-hatilah jangan sampai pahala berubah menjadi hukuman.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرَىٰ لِمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ۝

ق ٣٧

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya." (Qaaf: 37).

Saya selalu memohon --kepada Allah demi mengharap keridhaan-Nya semata saya menulis, dan demi rahmat-Nya semata saya berjuang-- agar berkenan menjadikan tulisan saya ini bermanfaat bagi segenap hamba-Nya. Mudah-mudahan saja Allah memberikan kepada saya balasan yang layak berupa keutamaan dan kebaikan. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar. Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada hamba-Nya. Semoga salam sejahtera Ia limpahkan kepada Nabi-Nya nan mulia.

Ni'mah Rasyid Ridha

TABARRUJ [1]

Tabarruj adalah menampakkan keelokan tubuh dan kecantikan wajah berikut pesonanya. Atau seperti kata Imam Al Bukhari, "Tabarruj adalah perbuatan wanita yang memamerkan segala kecantikan miliknya".

Asal "Tabarruj" diambil dari kata *al-buruj* yang berarti bangunan benteng, istana, atau menara yang menjulang tinggi. Wanita yang bertabarruj berarti dia menampakkan tinggi-tinggi kecantikannya, sebagaimana benteng atau istana atau menara yang menjulang tinggi-tinggi.

Demi menjaga masyarakat dari bahaya tabarruj, menjaga tubuh wanita dari tindak kejahatan, menjaga mereka supaya tetap punya rasa malu dan kehormatan, dan demi menghindarkan jiwa kaum laki-laki agar jangan sampai tertipu serta tersungkur dalam

---

[1] Secara populer bisa berarti nampang (editor).

kenistaan, maka Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana melarang kaum wanita dari tabarruj. Allah yang Maha Suci tahu persis kelemahan manusia, khususnya para pemuda.

Wahai wanita muslim, jika Anda benar-benar beriman, coba dengarkan perintah Allah berikut ini:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ
جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ
أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ .... النور ٣١

"Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka." (An-Nur: 31).

Ketahuilah bahwa kerudung dalam firman Allah "*Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,*" adalah kain yang menutupi kepala dan wajah. Jangan pura-pura lupa bahwa Allah menyuruh setiap wanita untuk menutupi dada dan tengkuknya dengan kain kerudung. Jadi, bukan hanya kepalanya saja. Karena firman Allah berbunyi: "*Dan hendaklah mereka*

menutupkan kain kerudung ke dadanya." Ini sangat tegas mengenai kewajiban memakai kain kerudung yang menutupi kepala wanita dan dada wanita. Wanita yang melepaskannya sehingga kepala dan dadanya terbuka, berarti telah melanggar perintah Allah. Dengan begitu, dia termasuk orang yang durhaka dan menuruti keinginan nafsunya belaka. Sehingga berhak memperoleh murka dan siksaan Allah Ta'ala.

Ingatlah wahai wanita muslim, firman Allah, "*Dan janganlah menampakkan perhiasannya.*" Perlu diketahui, bahwa perhiasan itu tidak tertentu pada satu bagian anggota tubuh atau pakaian. Apa yang telah tersurat dan tersirat dalam firman Allah tersebut secara tegas menunjukkan bahwa setiap anggota tubuh bisa jadi merupakan perhiasan dan sumber bagi timbulnya rangsangan. Dan wanita yang bertaqwalah yang dapat menghargai hal itu, karena alasan takut pada siksa dan murka Allah.

Perhiasan ialah segala sesuatu yang mencerminkan keindahan dan kecantikan. Tentu saja ini tidak terbatas hanya pada perhiasan, pakaian, asesori, pemerah pipi, parfum, dan sebagainya yang biasa dipakai oleh wanita. Perhiasan yang paling besar justru apa yang diciptakan oleh Allah dalam tubuh wanita dimana antara satu anggota tubuh dengan anggota tubuh yang lain begitu enak dipandang dan sangat serasi.

Dengan menurunkan ayat ini, Allah mengetahui bahwa ada sementara wanita yang memakai jilbab, justru untuk berhias sehingga merangsang. Kain kerudung justru untuk dijadikan alat untuk mempercantik diri. Mereka lingkarkan saja kain itu di kepalanya sembari ditata sedemikian bagusnya. Diberi sedikit asesori sehingga sedap dipandang. Kemudian dikeluarkannya sedikit beberapa helai rambutnya yang kelihatan mengkilat pada dahinya. Atau kain kerudung itu sengaja dibikin dalam bentuk seperti mahkota yang bisa menambah kecantikan wajahnya. Sehingga kain kerudung yang semula oleh Allah dimaksudkan sebagai penutup perhiasan dan penangkal fitnah, malah menjadi daya tarik bagi kaum laki- laki yang memandang.

Mereka menganggap sudah taat kepada Allah dan memakai jilbab sebagaimana yang diperintahkan-Nya, padahal Allah Maha Mengetahui bahwa mereka bersolek. Mereka sengaja menampakkan kecantikannya walau dengan kain kerudung, supaya orang yang memandangnya terpesona. Betapapun itu adalah perbuatan yang akan diancam dan disiksa oleh Allah. Oleh sebab itulah firman *"Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya"* dilanjutkan dengan firman *"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya".* Artinya memakai kain kerudung saja tidaklah cukup kalau itu justru dipergunakan sekedar untuk alat mempercantik diri.

Kemudian mari kita renungkan firman Allah seterusnya yang berbunyi: *"Dan janganlah mereka memukul kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan."* Allah melarang hal itu, termasuk di dalamnya adalah mengenakan pakaian ukuran besar yang secara sekilas tidak menampakkan keindahan tubuh, tetapi kalau si pemakainya melakukan gerakan yang keras akan menampakkan bagian-bagian tubuhnya sehingga kadangkala malah kelihatan erotis.

Mari kita renungkan pula firman Allah yang ditujukan kepada istri-istri Nabi sebagai wanita-wanita yang beriman, tekun beribadah dan taat kepada Allah juga kepada suami:

....فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ.... الاحزاب ٣٢

"Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya." (Al-Ahzab: 32).

Kalau begitu tabarruj bisa jadi hanya berupa suara yang mengundang perhatian kaum laki-laki.

Simaklah sabda Rasulullah ini:

"Wanita yang memakai parfum kemudian keluar rumah melewati sekelompok orang, supaya mereka mencium aromanya, berarti dia pezina."

Kalau begitu, *tabarruj* bisa berupa aroma parfum yang dipakai wanita secara sengaja untuk memancing agar laki-laki memandangnya.

Salmah meriwayatkan bahwa Asma binti Abubakar pernah menemui Nabi seraya mengenakan pakaian yang tipis. Melihat itu beliau memalingkan wajahnya, kemudian memberikan nasihat, *"Wahai Asma, sesungguhnya kalau sudah akil baligh, wanita tidak patut memperlihatkan bagian tubuhnya yang mana pun, kecuali ini dan yang ini,"* kata Nabi sambil menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya.

Renungkanlah wahai orang-orang yang berakal, ayat-ayat Allah dan hadits Rasul-Nya di atas. Pikirkanlah hikmah yang dikandungnya. Berhati-hati dan waspadalah agar terhindar dari hal-hal yang dapat mendorong Anda ke dalam kesalahan. Alangkah bijaksananya perintah tersebut yang menyuruh agar mempersembahkan kecantikannya hanya buat mata suaminya sendiri, memperdengarkan suaranya yang lembut manja hanya ke telinga suaminya, dan menaburkan semerbak aroma parfum hanya ke penciuman sang suami. Pendeknya, segala potensi yang ada padanya semata hanyalah buat sang suami tercinta, bukan buat orang lain. Dengan demikian akan berdiri tegar benteng atau pagar yang kokoh, jauh dari pandangan jahat orang-orang fasik.

Nampakkan perhiasan dan kecantikan wanita di tengah-tengah kaum lelaki, sama halnya memasang perangkap dan menyalakan api nafsu hewan yang tersembunyi dalam diri mereka. Tidak bedanya memandang makanan dan mencium baunya

yang merangsang, akan bisa membangkitkan selera. Mata, sejatinya adalah cetus api nafsu dan syahwat. Kedua keinginan itu bangkit lewat mata. Oleh karena itu sehabis menyuruh kaum laki-laki menahan pandangannya, Allah meneruskannya dengan firman-Nya "*Dan memelihara kemaluannya*" Begitu pula sesudah memerintahkan kaum wanita menahan pandangannya, Allah meneruskannya dengan firman-Nya "*Dan memelihara kemaluannya*". Ini berarti bahwa pandangan adalah pos zina.

Tak ada untungnya manusia berbuat lalai dan menipu dirinya sendiri. Mereka menganggap, bahwa tabarruj bagi wanita sebagai perbuatan yang lumrah dan biasa, yang tidak berpengaruh bagi moral, tidak mungkin bisa membangkitkan potensi-potensi syahwat, dan tidak menyulut api kelezatan yang haram.

Kalau saja mau berpikir, tentu mereka akan tahu bahwa anggapan itu sama sekali keliru. Kalau betul demikian maka bagaimana dengan nasib hubungan suami istri? Tentu cinta kasih yang terjalin antara keduanya akan berbalik menjadi permusuhan, kerinduan berubah menjadi kebencian. Masing-masing dari suami istri tentu ingin sekali merubah pasangannya setiap saat. Apakah betul demikian? Selamanya yang namanya laki-laki tetap laki-laki. Demikian pula wanita tetap saja wanita. Gaya tarik antara laki-laki dan wanita bersifat fitrah dan tidak akan berubah sepanjang masa. Masing-masing punya kecenderungan dan naluri-naluri alamiah. Darah itu membawa getah hormon yang berasal dari berbagai kelenjar, sehingga mempengaruhi otak, otot, dan bagian-bagian tubuh manusia lainnya. Bahkan setiap bagian dari setiap organ tubuh berbeda antara jenis laki-laki dan wanita. Oleh karena itu sifat-sifat kewanitaan nampak pada susunan tubuh, akhlak, pola pikir, dan kecenderungan-kecenderungannya. Sebagaimana kita lihat ciri khas kejantanan laki-laki pada tubuh, suara, bentuk, pekerjaan, dan kecenderungan-kecenderungannya. Ini merupakan kaidah fitrah alami yang tidak, bahkan mustahil akan berubah semenjak Allah menciptakan manusia sampai kiamat sekalipun.

أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِّن مَّنِيٍّ يُمْنَىٰ . ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّىٰ .
فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ .... القيامة ٣٧ - ٣٩

"Bukankah dahulu dia setetes mani yang ditumpahkan (kedalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyempurnakannya, lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang laki-laki dan perempuan." (Al-Qiyamah: 37-39).

فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ . الروم ٣٠

"Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah." (Ar-Rum: 30).

فَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَبْدِيلًا وَلَن تَجِدَ لِسُنَّتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا .
فاطر ٤٣

"Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunnah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunnah Allah itu." (Fathir: 43).

Allah telah memperingatkan orang-orang yang beriman dari hal-hal yang dapat membangkitkan nafsu syahwat mereka. Peringatan itu tidak hanya terbatas pada bahaya perbuatan zina saja, tetapi juga berlaku bagi hal-hal yang dapat mendorong ke arah perbuatan nista tersebut. Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ . الاسراء ٣٢

"Dan janganlah kamu mendekati zina." (Al-Isra': 32).

Dengan begitu Allah yang Maha Suci menginginkan manusia menjauhi perbuatan nista itu tidak hanya terbatas pada segala sesuatu yang diwajibkan atas orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan saja, lebih dari itu adalah menjauhi segala jerat yang dapat menjebak mereka ke dalam perbuatan zina. Untuk itu jangan sekali-kali mereka mendekati hal-hal yang bisa menghantarkan kepada perbuatan zina, misalnya dengan mengumbar kesenangan mata, telinga dan indera-indera yang lain. Sebab, orang yang melawan arus yang deras, pasti akan ditenggelamkannya. Sudah barang tentu, ia akan binasa betapapun bertenaga kuat dan pandai berenang mengalahkan ombak. Arus yang deras akan menyeret tubuh-tubuh yang ada di sekelilingnya, untuk ditenggelamkan.

Rasulullah bersabda:

اَلْعَيْنَانِ تَزْنِيَانِ وَزِنَاهُمَا الْبَصَرُ .

"Kedua pasang mata itu bisa berzina. Dan zinanya ialah memandang."

Dalam sabdanya yang lain, Rasulullah berkata:

ثَلَاثُ أَعْيُنٍ لَا تَمَسُّهَا النَّارُ عَيْنٍ غَضَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ وَعَيْنٍ حَرَسَتْ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَعَيْنٍ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ.

"Ada tiga mata yang tidak akan dijilat oleh api neraka; mata yang terpejam dari melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah, mata yang terjaga dari pada jalan Allah, dan mata yang menangis karena takut kepada Allah."

Dari hadits di atas kita tahu, bahwa kenikmatan memandang adalah termasuk zina dan termasuk bagian yang penting dari upaya kaum laki-laki menikmati keindahan wanita. Oleh karena itu mereka cenderung pada yang cantik, tidak suka pada yang jelek. Hal ini juga berlaku bagi kaum wanita. Keduanya sama saja.

Kelezatan memandang merupakan kenikmatan besar bagi manusia. Kita lihat orang rela mengorbankan hartanya berapa saja demi menyenangkan pandangan matanya. Mereka menghiasi rumah, atap, dan pagar-pagar. Mereka bikin taman, ditanami aneka ragam pohon dan bunga, supaya kelihatan asri. Mereka isi rumahnya dengan berbagai perkakas dan perabot yang membuat sedap dipandang mata, sekalipun mereka tidak menyentuhnya, sebab mereka sudah puas dengan hanya memandangnya saja. Kenikmatan mata memandang mencakup banyak hal, termasuk memandang makanan sekalipun. Benar juga kata orang bahwa mata lebih banyak makan daripada mulut. Bahkan hanya dengan memandang makanan yang mengandung selera saja, sudah cukup untuk membentuk rangsangan kelenjar-kelanjar pencernaan. Kalau mata lebih banyak menikmati bentuk makanan dan buah-buahan yang mengundang selera ketimbang apa yang dinikmati oleh mulut terhadap rasanya, maka bagaimana dengan upayanya menikmati keindahan dan kecantikan.

Maka sedapat mungkin seorang muslim harus bisa mengerem kedua matanya dengan kendali rasa malu dan kehormatan, supaya dia selamat dari kesalahan. Sesungguhnya syahwat itu tidak akan datang jika tidak diundang. Wanita yang menampakkan kecantikan dan perhiasannya, bagaikan bunga api yang siap menyulut fitnah. Berkat kecantikannya itu banyak orang yang akan terjerat, sehingga tersebar kerusakan dan sekitarnya. Apalagi kalau yang memandangnya itu adalah orang-orang yang jiwanya masih relatif labil, seperti anak-anak muda. Menyaksikan kecantikan wanita, jiwa mereka bagai serigala lapar yang disuguhi daging domba, cepat menerkam. Mereka akan mencari sesuatu meskipun bangkai busuk yang dapat memuaskan kerakusannya. Mereka akan mengerumuninya bagai lalat. Wanita seperti itu adalah biang kecelakaan dan kawan syetan yang terkutuk. Dia telah menjerumuskan laki-laki ke jurang neraka Jahim.

Kalau saja seorang wanita punya rasa malu, enggan menampakkan perhiasan dan kecantikannya, bersikap biasa saja dalam

berbicara dan berjalan, tentu tidak timbul kerusakan dan kejahatan dimana-mana. Sebab, mustahil kehormatan dan martabat keluarga dapat terjaga kecuali dengan rasa malu dan menahan pandangan. Berapa saja sudah pandangan mata mengakibatkan berbagai petaka dan kehancuran, suami istri bercerai dan anak-anak menjadi terlantar tak terurus.

Pangkal dari segala bencana bermula dari pandangan mata, sebagaimana yang dikatakan oleh seorang penyair:

"*Bermula dari pandangan mata, saling melempar,*
Senyum, saling berkirim salam, berbicara, berjanji, berkencan,
Segenap peristiwa sumbernya adalah pandangan mata,
Api yang besar bermula dari bunga api yang hanya sepercik,
Berapa banyak pandangan mata yang menikam hati orang,
Bagai anak panah yang meluncur tanpa busur dan tali,
Sepanjang seseorang punya mata nafsu, selama itu pula dia akan dihadang bahaya,
Ringan mata akan menyengsarakan hati,
Tidak ada ucapan selamat datang bagi yang hadir dengan membawa petaka."

Seorang wanita keluar dari pingitannya. Dia bersolek seraya sikapnya berkata kepada laki-laki yang ditemuinya: "Tidakkah kau pandang kecantikan ini? Apakah ada yang senang berkencan dan bersetubuh?"

Dia menawarkan kecantikannya di pasar-pasar, persis seorang pedagang yang menjajakan barang dagangannya, atau seperti seorang penjual gula-gula yang menghiasi barang dagangannya itu dengan warna-warna yang menarik dan kertas-kertas yang mengkilat, sehingga mengundang perhatian dan membangkitkan selera. Dagangannya pun menjadi laris, karena banyak pembeli terlebih orang yang sedang lapar dan rakus.

Mengapa bisa terjadi seorang wanita terhormat dan baik-baik menawarkan kecantikannya di pasar dengan harga murah. Mengapa perasaan malunya sampai tega merelakan dirinya menjadi sumber pembangkit nafsu dalam jiwa setiap lelaki yang melihatnya. Bahkan mengapa dia sampai kuat menahan perasaan, karena setiap laki-laki yang melihatnya selalu saja menginginkan dan mengangan-angankannya.

Andaikata dia mau memikirkan hal itu sebentar saja, tentu ronanya akan kelihatan memerah karena malu dan dia akan bergegas menutupi kecantikan dan perhiasannya dari mata laki-laki yang jahat.

Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ۔ الاحزاب ٥٩

"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-Ahzab: 59).

Dalam ayat tersebut Allah begitu memperhatikan wanita mukmin agar tetap berada dalam lingkup kehormatan. Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya supaya menekankan wanita-wanita mukmin mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh. Jilbab adalah pakaian yang longgar. Kelonggaran itu dimaksudkan agar tubuhnya tertutupi kemudian mereka lebih gampang dikenali, karena ketaqwaan dan kehormatannya. Mereka tidak akan disakiti oleh perbuatan-perbuatan yang nista. Kehidupan mereka juga akan

menjadi susah akibat pandangan yang kurang ajar dan berani. Mereka juga tidak akan dihina dengan kata-kata kotor.

Namun ironisnya istri sebagian tokoh Islam sekarang ini justru menampakkan perhiasan yang seharusnya ditutupi. Mereka lalu-lalang di jalan-jalan dalam keadaan telanjang lengan, betis, dan dada. Buah dada dan pinggangnya pun kelihatan. Wajah, mata, dan bibir mereka dipoles dengan aneka ragam kosmetika. Rambutnya pun digerai lepas. Sehingga susah membedakan seorang penari lacur, dari seorang nyonya yang baik-baik dan terhormat. Rupanya mereka sudah identik dengan wanita-wanita lain yang tak punya harga diri dan rasa malu sama sekali. Mereka telah menyia-nyiakan martabatnya yang dianggap tak ubahnya seperti barang dagangan. Akibatnya, mereka terperosok ke dalam jurang kehinaan.

Amat merugi Anda, wahai wanita muslim, apabila harus kehilangan kehormatan dikarenakan meninggalkan kain kerudung, untuk mengganti dengan pakaian yang nista sehingga Anda dipandang hina.

Kerudung adalah lambang ketaqwaan dan Islam. Berkerudung merupakan bukti masih adanya rasa malu. Kerudung adalah pagar kehormatan. Kain kerudung, wahai wanita muslimah, adalah mahlota terbaik bagi kecantikan Anda, bukti sopan-santun dan kesempurnaan.

Peliharalah selalu tubuh Anda yang suci itu dari kejalangan mata laki-laki, wahai wanita muslim nan mulia. Jagalah ia dengan rasa malu supaya Anda tahan dari serangan-serangan anak panah maksiat. Wanita yang baik-baik dan terhormat bukanlah yang toleransi terhadap seorang lelaki agar bisa menjamah dan menikmati tubuhnya. Wanita yang benar-benar suci justru yang tidak mau mentolerir mata laki-laki lain menjamah tubuhnya, karena itu akan dapat mengotori kesuciannya. Wanita yang terhormat dan suci, tentu memiliki derajad tersendiri. Demikian pula, wanita yang bejad dan kotor, tentu punya kelas tersendiri. Di balik sana ada seorang pelacur yang dinikmati oleh laki-laki dengan

tubuh dan ada pula yang dengan matanya. Sesungguhnya jiwa wanita menjadi tinggi berkat kesucian dan kehormatannya. Sebaliknya, menjadi rendah karena kebejatan dan kehinaannya.

Di balik sana ada jiwa suci dan terhormat yang dibentengi oleh rasa malu. Ia merasa sakit terhadap pandangan yang berani dan kurang ajar. Untuk itu, ia mengenakan kerudung buat menjaga kharisma dan kemuliaannya. Ia akan sangat sedih kalau kecantikannya menjadi sasaran empuk dan pelarian bagi pandangan mata nakal dan pikiran-pikiran kotor.

Tetapi di balik sana juga ada jiwa yang jahat, menjera, amoral, dan hanya menuruti keinginan nafsu belaka. Merasa nikmat dan bahagia kalau tubuhnya dijadikan bulan-bulanan oleh pandangan mata laki-laki, dan bangga jika ia menjadi tempat pelampiasan nafsu. Sehingga demi memburu kenikmatan ia tega menawarkan tubuhnya dan kehormatannya. Inilah jiwa wanita yang amoral dan suka mempertontonkan perhiasan dan kecantikan tubuhnya, yang dalam pandangan modernisasi palsu dianggap sebagai wanita maju. Namun dalam pandangan Islam, apakah seperti itu figur wanita muslim yang suci dan terhormat?

Kalau saja wanita yang memamerkan perhiasan dan kecantikannya itu mau berpikir dan sadar, tentu mereka akan mengerti bahwa dengan kecantikan palsu dan bersolek secara berlebih-lebihan itu mereka tidak akan mendapatkan kecantikan dan keindahan dalam arti yang sebenarnya. Bahkan mereka seharusnya merubah wajahnya yang dipoles dengan aneka ragam kosmetika yang tidak alami, dengan kecantikan fitri yang membuat mereka dicintai Allah dan mampu memunculkan perasaan yang sehat.

Nampaknya mereka tidak menyadari hal itu, bahkan tidak mengerti apa yang mereka lakukan terhadap wajahnya dengan dikotori dan diperjelek seperti itu. Sungguh, Allah Ta'ala tidak menciptakan alis mata yang berwarna biru cemerlang, atau hitam kehitaman kecuali pada kera dan anjing. Bibir yang basah dan berwarna merah menyala, seperti anjing yang baru menjilat darah yang mengalir. Demikian pula dengan pipi yang kemerah-

merahan dan alis yang berbentuk bulan sabit, mengingatkan kita pada alis-alis syetan yang digambarkan dalam dongeng-dongeng. Sedangkan kuku yang diwarnai merah, adalah seperti kuku binatang pemakan daging yang tercelup oleh darah binatang mangsanya. Demi Allah, apakah itu yang disebut cantik, atau sebaliknya? Tepat sekali apa yang dikatakan oleh seorang penyair berikut ini:

"Katakanlah kepada si cantik yang mewarnai kuku-kukunya,
Sungguh aku takut diusir, maka aku pun berlari,
Sesungguhnya kuku binatang liar adalah untuk menjaganya,
Namun saat melihat kijang, ia pun akan menerkamnya,
Kemarin kau ceritakan rambutmu masih lebat dan alismu masih alami ,
Namun kini kulihat kau pindahkan mulut pada tengkukmu dan hidungmu pun kau rubah."

Mengapa manusia memperburuk diri, padahal Allah menciptakan mereka dalam bentuk yang sebaik-baiknya? Segala sesuatu yang melewati batas akan berbalik menjadi sebaliknya. Kecantikan yang hakiki adalah karya Allah, Dzat yang mencipta segala sesuatu secara cermat dan sempurna. Tak seorang pun lebih pandai mencipta melebihi-Nya. Dia-lah yang memberikan kepada makhluk-Nya segala sesuatu. Dia pulalah yang menunjukinya.

Seorang pelukis yang piawai, adalah yang mampu meniru kecermatan ciptaan Allah. Dia mencoba memperhatikan unsur-unsur ciptaan Allah. Dia mencoba memperhatikan unsur-unsur alaminya dari segala sudut secara sempurna. Kalau sampai dia berlebihan, atau merubah salah satu warna, atau menempatkan satu bagian tidak pada tempatnya, maka akan berantakanlah pekerjaannya.

Sudah berapa saja wanita yang mengotori kecantikannya dengan bersolek secara berlebih-lebihan. Sudah berapa saja wanita yang membersihkan noda-noda wajahnya dengan alat-alat kosmetik tetapi malah kelihatan tambah jelek. Sudah berapa saja wanita yang mencoba menutupi aib-aib tubuhnya dengan pakaian-pakaian yang sempit dan mini, supaya semua mata memandang kepadanya? Sudah berapa banyak wanita yang tergolong nenek mencoba mempercantik diri, tetapi justru menjadi bahan olok-olok banyak orang? Mereka mengira, bahwa dengan begitu mereka kelihatan masih muda. Padahal, perbuatannya itu justru menghina diri sendiri dan mengundang orang tidak berlaku hormat kepadanya.

Ketahuilah, wahai segenap wanita, bahwa alat-alat kosmetik itu hanya akan memperjelek saja, yang nenek juga akan kelihatan semakin tua. Kecantikan yang hakiki itu adalah kecantikan jiwa yang bersih dan bisa memelihara diri, yang memantul pada mata dan wajah. Kecantikan rasa malu itu akan nampak berseri-seri, sehingga wajah penuh dengan cahaya.

Banyak sekali wajah cantik yang ditutupi oleh sifat jahat dan tidak memiliki rasa malu, sehingga kecantikannya menjadi pudar. Sudah berapa banyak mata yang indah bentuknya, tetapi karena terkotori oleh karat kebodohan atau kesombongan dan sifat tidak bermalu, maka kilat dan cahayanya pun nampak padam, kecantikannya berubah menjadi jelek?

Sebaliknya, berapa banyak wajah jelek tetapi mampu memantulkan daya pesona dan sinar ketaqwaan, penuh hikmah dan sopan santun? Mengapa Anda lebih suka menjadi wanita tak terhormat dan tidak punya rasa malu, daripada menjadi wanita yang terhormat, punya rasa malu dan beriman, wahai wanita muslim? Mengapa Anda lebih mementingkan kecantikan dan keelokan tubuh daripada kecantikan jiwa?

Mengapa Anda sembunyikan cahaya Anda di balik topeng kepalsuan? Mengapa Anda ganti kecantikan rasa malu dengan yang sebaliknya? Wanita yang bersolek dan memamerkan tubuh

di tengah kaum laki-laki, adalah wanita yang kehilangan rasa malu. Dengan demikian, dia akan kehilangan pesona kecantikannya. Warna merah rona wanita yang timbul dari rasa malu, jauh lebih indah dan tak tertandingi oleh warna merah kosmetik yang terbaik sekali pun. Bagaiamanapun juga, tangan manusia tidak akan mampu meniru kecantikan yang diciptakan oleh Allah.

Bijaksana sekali peribahasa yang mengatakan: "Kepala yang kosong itu memerlukan perhiasan, tetapi kepala yang penuh dengan ilmu tidak memerlukan perhiasan, sebab ilmulah yang akan menghiasinya."

Seorang wanita yang tidak memiliki ilmu yang haq, tubuhnya adalah bagaikan peti kosong. Perhatiannya hanya akan tertuju pada gilap luar saja supaya menarik pandangan mata. Hari-harinya dihabiskan buat memamerkan tubuh dan merangsang. Sebab, kesibukannya memang hanya itu. Wawasannya sangat sempit, karena yang diurus hanyalah tubuh dan perutnya, tidak ada yang lain.

Sedangkan wanita yang berilmu bagaikan peti yang penuh dengan intan dan mutiara. Dia tidak begitu memperdulikan hal-hal yang bersifat luar, tetapi lebih memperhatikan isi peti itu, dan menghargai sesuatu yang ada namun mustahil bisa dilihat oleh mata. Baginya, sopan santun dan akhlak yang mulia adalah keindahan dan perhiasan yang harus disandangnya.

Itulah sebabnya mengapa kita lihat orang-orang yang pintar dalam disiplin ilmunya masing-masing tidak begitu memperhatikan pakaian dan penampilan luar. Sebab, seseorang yang disibukkan dengan akal pikirannya, cenderung untuk tidak berlaku memperdulikan badan. Melecehkan hal-hal yang bersifat penampilan luar. Seseorang menjadi mulia dikarenakan hati dan lidahnya, bukan karena mental dan jasnya. Seorang penyair mengatakan:

"Sambutlah jiwa dan sempurnakan keutamaan-keutamaannya,

Manusia mulia bukan karena tubuh, melainkan karena jiwa."

Sesungguhnya perbuatan tabarruj adalah akibat dari kebodohan, kepicikan, dan kurang akal. Anak kecil lazimnya suka melakukan perbuatan seperti itu. Betapa tidak. Dia akan merasa sangat bangga dengan bajunya yang baru dan berlama-lama memandangi cermin, persis seperti yang dilakukan oleh wanita yang suka tabarruj. Cuma bedanya, anak kecil sebentar saja sudah melupakan kecantikan dan perhiasannya. Sedangkan wanita tadi akan menghabiskan hidupnya di muka cermin. Benda ini seakan-akan tidak mau dilepaskan darinya, ke manapun dia pergi. Ia adalah alat penyenang buat memandangi kecantikannya. Begitu pula dengan alat-alat kosmetik untuk mempercantik diri, tidak pernah absen dari sisinya di manapun dia berada. Nampaknya, dia begitu tunduk pada benda-benda tersebut. Maklum, di dalam benda-benda itu terdapat kepuasan nafsunya.

Ada sebagian wanita yang merasa susah menutupi kecantikannya. Mereka merasa sangat kecewa kalau tidak berhasil mempesona orang lain dengan kecantikannya. Mereka menunggu kata sanjungan dari orang-orang bodoh. Mereka menyanyikan sanjungan itu dengan riang, bahkan sambil menari-nari. Yang paling mengherankan, perbuatan tak terpuji itu sering juga dilakukan oleh wanita-wanita berpendidikan tinggi yang telah mengantongi ijazah sarjana. Mereka pura-pura lupa akan perintah Allah. Mereka enggan memakai kerudung. Apa yang diharamkan oleh Tuhan mereka langgar. Mereka memang sengaja menuruti keinginan nafsunya.

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوٰىهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ اللّٰهِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى
الْقَوْمَ الظّٰلِمِينَ . القصص ٥٠

"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari

Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim." (Al-Qashash: 50).

Celakalah wanita yang tahu, namun pura-pura bodoh dan tidak kuasa melawan kemauan nafsunya. Mereka berbuat durhaka kepada Dzat yang menciptakannya. Mereka sebenarnya mendengar ayat-ayat Allah dan paham akan perintah-Nya yang menekankan agar wanita memakai kain kerudung dan memiliki rasa malu, tetapi mereka tetap saja melakukan tabarruj dengan takabur, seolah-olah tidak mendengarnya.

وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ۝ يَسْمَعُ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ
مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ الجاثية ٧-٨

"Kecelakaan yang besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dengan adzab yang pedih." (Al-Jatsiah: 7-8).

Atau barangkali wanita-wanita tersebut mengira, bahwa Allah memberi kebebasan kepada mereka untuk menjalankan syari'at-syari'at-Nya sesuai dengan kemauan nafsu mereka? Sehingga mereka bisa memilih untuk mendurhakai sesuai dengan keinginannya. Seakan-akan mereka berada di pasar yang bebas membeli barang yang disukai dan meninggalkan yang tidak disukai. Sebab, mereka mentaati sebagian perintah Al-Qur'an, tetapi mendurhakai sebagian yang lain. Tidakkah mereka mendengar ancaman Allah yang ditujukan kepada mereka dan orang-orang seperti mereka?

أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ ٱلْكِتَٰبِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَآءُ مَن
يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مِنكُمْ إِلَّا خِزْىٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ

يُرَدُّونَ إِلَىٰٓ أَشَدِّ ٱلْعَذَابِ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ۝

البقرة ٨٥

"Apakah kamu beriman kepada sebagian Al-Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang amat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat." (Al-Baqarah: 85).

Sungguh, Allah tidak menjadikan syari'at dan perintah-Nya mengikuti hawa nafsu manusia. Allah-lah yang berfirman:

وَلَوِ ٱتَّبَعَ ٱلْحَقُّ أَهْوَآءَهُمْ لَفَسَدَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ

المؤمنون ٧١

"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya." (Al-Mu'minun: 71).

Sungguh Allah tidak memberikan hak kepada orang-orang mukmin, pria maupun wanita, untuk memilih berdasarkan pendapat dan keinginan nafsunya. Yang melanggar, berarti orang yang durhaka dan sesat.

أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ۝ الاحزاب ٣٦

"Dan tiadalah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata." (Al-Ahzab: 36).

Keinginan wanita yang menganiaya diri sendiri --yang tahu kebenaran, namun memejamkan mata dan memalingkan wajah dari cahaya tersebut serta tetap memilih dalam kegelapan-- ini telah dapat dikuasai oleh syahwat. Rasa ketaqwaannya dikalahkan oleh nafsu. Oleh karena itu mereka berani maksiat kepada Allah sedang mereka telah tahu akibatnya. Mereka pura-pura lupa akan perintah-Nya. Mereka melakukan itu demi kesenangan orang-orang fasik, dengan tidak memperdulikan keridhaan Tuhan semesta alam. Dalam kontek ini Allah yang Maha Agung berfirman:

أَفَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَىٰهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَٰوَةً فَمَن يَهْدِيهِ مِنۢ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ . الجاثية ٢٣

"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkan dia sesat berdasarkan ilmu-Nya, dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkan dia sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran." (Al-Jatsiyah: 23).

Memang, *tabarruj* adalah nafsu yang mendominasi jiwa, memperbudak hati, dan membutakan mata hati manusia, pria maupun wanita. Tabarruj adalah nafsu yang semua orang dapat tunduk merunduk kepadanya tidak pandang orang yang berilmu apalagi yang bodoh, orang muslim yang kuat agamanya apalagi orang fasik. Semuanya bertekuk lutut kepadanya tanpa bimbang dan berpikir panjang, bahkan dalam menurut perintah dan menyerah, dalam mabuk dan nikmat. Khamr (arak) tabarruj bisa membikin mereka mabuk kepayang, dan daya rangsangannya

bisa merampas kecerdikan akal mereka, sehingga mereka pura-pura tidak melihat larangan Allah. Mereka membuat berbagai dalih mengenai masalah tabarruj tersebut, yakni: 1. Ada yang bilang, bahwa tabarruj hanya termasuk dosa kecil. 2. Ada yang bilang , bahwa tabarruj adalah lambang modernisasi. 3. Ada yang bilang, bahwa wanita yang melakukan tabarruj tidak mampu menyalahi wanita-wanita lain, sehingga diri mereka dijadikan sasaran, olok-olokan, dan kritik. 4. Ada yang bilang , tabarruj merupakan jalan pintas untuk mengawinkan putrinya secepat mungkin. 5. Ada sebagian wanita yang mengaku, bahwa mereka bersolek mempercantik diri demi taat kepada suaminya agar dia senang, di samping khawatir kalau si suami berpaling kepada wanita lain. 6. Ada pula wanita yang mengaku, bahwa dia masih muda, sehingga belum waktunya punya rasa malu dan menjaga kehormatan. 7. Ada yang mengaku, bahwa dia sudah nenek-nenek, sehingga bersoleknya ini tidak akan mempengaruhi nafsu orang lain. 8. Ada juga yang mengaku, bahwa mereka terpaksa membuka aurat dan memakai alat-alat kosmetik karena berwajah jelek. Kalau tidak begitu, mereka khawatir laki-laki enggan memandangnya.

Rupanya syetan telah mempermainkan sebagian dari mereka. Mereka mengklaim bahwa hijab itu baru muncul pada jaman dinasti Abasiyah atau pada jaman dinasti Utsmani. Jadi, menurut mereka, seolah-olah Al-Qur'an itu diturunkan kepada Harun Al-Rasyid atau sultan Abdul Hamid.

Itulah tindakan mereka yang menipu diri sendiri, pura-pura lupa dari dosanya dan terus berkubang dalam kedurhakaan kepada Allah. Apa yang mereka lakukan itu adalah demi menuruti kesenangan nafsunya.

Seorang wanita yang berilmu, paling pintar membantah, kendati pun dengan cara yang batil. Hal itu sesuai dengan firman Allah berikut ini:

وَيُجَٰدِلُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِٱلْبَٰطِلِ لِيُدْحِضُوا۟ بِهِ ٱلْحَقَّ وَٱتَّخَذُوٓا۟

ءَايَٰتِي وَمَآ أُنذِرُواْ هُزُوٗا ۝ الكهف ٥٦

"Tetapi orang-orang kafir membantah dengan cara yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang haq, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan." (Al-Kahfi: 56).

Dia membantah, menyangkal, dan melawan. Dia menamakan taqwa kepada Allah sebagai tindak *tatharruf* (melewati batas) dan *jumud* (apatis). Dia anggap jilbab dan kain kerudung sebagai budaya. Seakan-akan dia tidak mengenal Islam dan tidak memahami Al-Qur'an.

Seorang wanita muslim yang mengetahui ajaran agamanya, tahu bahwa di antara kewajiban yang paling ditekankan kepadanya ialah upaya memerangi kejahatan, kemaksiatan, dan menghentikan kemungkaran. Upaya menyelamatkan dirinya dan putri-putri muslim agar tidak keluar dari etika Islam, dan bergabung kepada Allah sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat-Nya yang telah dianugerahkan kepadanya.

Sayangnya, wanita-wanita yang berilmu itu lengah. Mereka tahu persis hanya kehidupan dunia, tetapi melalaikan kehidupan akherat. Oleh karena itulah mereka menganggap dosa-dosa besar sebagai dosa-dosa kecil. Mereka begitu yakin bahwa amal kebaikannya yang banyak --semisal shalat, sedekah, haji, dan puasa-- itu akan dapat menghapus dosa-dosa tersebut. Sebab, katanya, amal-amal kebajikan itu dapat menghilangkan amal-amal keburukan.

Maka ketahuilah, wahai wanita yang melecehkan perintah, murka dari siksa Allah, bahwa segala yang dilarang oleh Allah di dalam Al-Qur'an adalah termasuk dosa besar, khususnya tabarruj. Perbuatan itu diancam keras oleh Allah dan Rasulullah. Jadi, kalau begitu, persepsi Anda selama ini adalah keliru.

Ingatlah, bahwa tabarruj adalah perubah segala kebajikan, bahkan perubah hakikat Islam itu sendiri. Tabarruj termasuk dosa besar. Maka pikirkanlah, wahai kaum wanita, berapa kali sudah Anda menampakkan aurat? Berapa kali Anda mencabik-cabik kehormatan? Berapa kali pula Anda suguhkan fisik dan kecantikan untuk dilahap mata jalang?

Himpun semua dosa itu selama hidup Anda, niscaya Anda akan mendapati dosa yang sangat berat yang menggayuti hidup Anda. Anda tentu tidak akan mampu memikulnya pada hari kebangkitan kelak. Itu disebabkan Anda menganggap kecil dosa-dosa besar. Ada dosa lain di samping dosa itu sendiri. Orang yang menganggap kecil suatu dosa, maka dia berdosa besar karena anggapannya itu. Sebab, menganggap kecil dosa sama halnya menganggap kecil Tuhan. Sebaliknya, menganggap besar dosa sama halnya mengagungkan Tuhan yang Maha Suci lagi Maha Luhur. Di dalam sebuah hadits ditegaskan:

اَلْمُؤْمِنُ يَرَى ذَنْبَهُ كَالْجَبَلِ فَوْقَهُ يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ وَالْمُنَافِقُ يَرَى ذَنْبَهُ كَالذُّبَابِ وَقَعَ عَلَى وَجْهِهِ فَأَطَارَهُ.

"Orang yang mukmin melihat dosanya seperti gunung di atasnya dimana dia takut kalau gunung itu akan menimpanya. Sedangkan seorang munafik melihat dosanya seperti lalat yang hinggap di wajahnya lalu diusirnya agar terbang."

Memang, amal-amal kebajikan itu dapat menghilangkan amal-amal keburukan, tetapi harus disertai dengan rasa penyesalan mendalam dan taubat nasyuha. Sebaliknya, kalau masih disertai maksiat, berani dan sombong melakukan segala keburukan, maka keburukan itulah yang justru menghanguskan kebajikan-kebajikan itu. Allah Ta'ala berfirman:

إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ

سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا . الفرقان ٧٠

"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shaleh; maka mereka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Al-Furqon: 70).

Mengapa hanya demi sesuatu yang sepele dan kesenangan sementara, wanita muslim yang berakal dan berilmu mesti menghapus amalnya, mengurangi kebajikannya, bahkan mengurbankan kebahagiaannya yang abadi? Padahal sebenarnya itu bukan kesenangan, melainkan kesusahan dan penghamburhamburan waktu serta harta dalam kefasikan dan kesesatan.

Pada hakikatnya, wanita yang lalai, sesat dan suka melakukan tabarruj itu, telah menjual surga dengan harga yang murah, dan membeli neraka Jahim dengan harga yang mahal. Sebab, menekuni pekerjaan tabarruj ini menuntut banyak harta, kesabaran, dan waktu, lebih banyak daripada apa yang dituntut oleh ibadah kepada Allah. Tetapi Allah telah menumpas nafsu dan kelalaian, lalu Dia kuasakan kepada syetan yang suka pada kejahatan dan kemaksiatan, yang membenci kepada ketaatan dan keimanan.

Berapa kali shalat dikesampingkan hanya demi sayang kosmetik yang menempel di wajah dan rambut yang sudah rapi. Sehingga untuk menjaga dandanan, wanita-wanita itu keberatan untuk berwudhu dan shalat. Akibatnya, setiap saat shalatnya menjadi sia-sia, karena tidak mampu mencegah mereka dari perbuatan yang mungkar tersebut. Allah berfirman:

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ . العنكبوت ٤٥

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar." (Al-Ankabut: 45).

Dan sebagaimana sabda Rasulullah:

مَنْ لَمْ تَنْهَهُ صَلَاتُهُ فَلَا صَلَاةَ لَهُ.

"Barangsiapa yang shalatnya tidak dapat mencegahnya (dari perbuatan mungkar), maka tidak ada shalat sama sekali baginya."

Demikian pula wanita-wanita itu telah menyia-nyiakan puasanya, sebab Rasulullah pernah bersabda:

"Barangsiapa yang tidak bisa meninggalkan ucapan dusta dan mengamalkannya, maka tidak ada perlu bagi Allah terhadapnya yang telah meninggalkan makan dan minumnya."

Adakah yang lebih besar dustanya, lebih sesat dan terus-menerus durhaka dibandingkan tabarruj? Apakah wanita-wanita berilmu yang melakukan tabarruj itu tidak mendengar penegasan yang menyatakan bahwa kemaksiatan itu dapat membatalkan amal-amal baik, seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ. محمد ٣٣

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu." (Muhammad: 33).

Mengapa kita berani berbuat durhaka, sehingga pahala dari amal-amal dari kebajikan kita menjadi rusak dan kita kehilangan

kebajikan, sedangkan kita faham makna ayat Al-Qur'an nan mulia tersebut? Masih pantaskah kita mengklaim sebagai orang berilmu, berpendidikan dan beriman kepada Al-Qur'an.

Kita membaca perintah dari Yang menciptakan kita dan memberi rizki kita di dalam Al-Qur'an: "*Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya*", tetapi kemudian kita berani melanggar perintah-Nya itu seraya melecehkan. Kita tidak takut akan murka-Nya, bahkan menganggap bahwa kita lebih tahu akan kepentingan dan kemanfaatan kita. Kita mengklaim diri sebagai orang yang bijaksana, pintar, dan modern.

Memang betul di balik ilmu itu ada kebodohan, dan orang yang melangkah tidak berpedoman cahaya Al-Qur'an, maka terseok-seok dalam kegelapan yang menyesatkan, dan akan berjalan dengan kaki terikat oleh belenggu-belenggu kebodohan, sekali pun dia berhasil beroleh ijazah tinggi dan mendapat kedudukan teras di bidang keilmuan.

Sungguh mengherankan ulah orang-orang yang banyak berbicara tentang modernisasi. Namun yang mereka ucapkan itu kalimat kosong, karena mereka tidak tahu artinya. Mereka menganggap bahwa tabarruj adalah fenomena yang dituntut oleh modernisasi era modern, bahwa tabarruj adalah lambang ilmu dan kemajuan, sebaliknya kain kerudung atau jilbab adalah peninggalan masa lalu yang sudah tidak relevan lagi dengan peradaban kita sekarang, karena dapat memberikan persepsi kebodohan dan keterbelakangan bagi kaum wanita.

Yang benar justru sebaliknya. Seorang wanita yang mengenakan kain kerudung karena taat dan rasa malu, bukan hanya sekedar ikut-ikutan, dia-lah yang benar-benar mengerti akan agamanya dan takut kepada Tuhannya. Kedua sikap ini adalah ilmu dan kemajuan yang paling agung.

Sebaliknya wanita yang suka tabarruj membuktikan bahwa dia tidak mengenal rasa malu, sama sekali tidak mengerti agama dan Tuhannya, atau tahu tetapi tetap saja durhaka kepada-Nya.

Tidak mengerti agama dan keberanian melanggar larangan-larangan-Nya, merupakan kebodohan dan keterbelakangan terbesar, sekaligus menunjukkan masih adanya sifat primitif yang jauh dari modernisasi.

Betulkah untuk mewujudkan modernisasi itu kita harus mencampakkan tabarruj? Sebagai jawabnya, mari kita sama-sama menengok kembali kepada manusia pertama dalam kehidupan pertamanya yang liar, atau kepada bangsa-bangsa kulit hitam yang primitif, memintal rambut, menghiasi tubuhnya dengan bulu, tulang, dan perhiasan-perhiasan lain yang mencolok, mewarnai bibir, pipi, dan matanya, membiarkan kukunya panjang dan menari secara kasar.

Itulah fenomena keprimitifan bangsa-bangsa yang terbelakang. Itu pula yang sekaligus dicanangkan oleh bangsa-bangsa Barat dengan langkah yang luas dan cepat . Bangsa-bangsa Timur yang lengah dan lugu akan tersesat. Mereka akan kehilangan jati dirinya manakala berpaling dari menggali agama Islam dari sumber-sumbernya yang murni. Akibatnya, mereka mengikuti bangsa-bangsa Barat dalam segi kemundurannya, bukan kemajuannya, dalam segi keprimitifannya, bukan modernisasinya. Wanita-wanita muslim begitu antusias mengikuti langkah wanita yang tak beragama. Menurutnya, langkah mereka itulah yang merupakan sistem dan kemajuan yang dituntut oleh abad dua puluh ini. Seakan-akan Allah tidak mengerti apa-apa tentang peradaban seperti yang mereka ketahui. Seakan-akan manusia lebih tahu kepentingan mereka daripada Tuhan semesta alam. Duh, betapa besar kecelakaan bagi wanita-wanita yang menyembah "cinta", dan mengkufuri Kitab Tuhan pemilik bumi dan langit.

Digunakan untuk apa akal mereka, hingga mengekor wanita-wanita Barat berbuat jelek? Mengapa mereka mau menghormati tradisi buruk dari orang-orang yang menentang syari'at-syari'at Allah yang Maha Perkasa? Sedikit saja modernisasi memerintahkan, mereka bergegas menjawab, "Kami taat", kendati pun

sebenarnya hal itu mengakibatkan kenistaannya di dunia dan di akherat. Tak seorang wanita pun berani memiliki pilihan lain jika diperintah oleh modernisasi. Tetapi kalau Allah yang memerintah, mereka membantah dan menentang dengan mengatakan: "Kami mendengar, namun kami keberatan. Kami tidak akan kuat melawan arus era kita sekarang ini. Kami tidak tahan mengenakan kain kerudung dalam udara yang panas begini. Kami juga tidak tahan menjadi sasaran olok-olok banyak orang." Tetapi apakah Anda juga tahan merasakan panasnya neraka Jahannam, dan menjadi sasaran siksa Tuhan segenap manusia, wahai wanita-wanita yang lengah!

قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ . التوبة ٨١

"Katakanlah: "Apa neraka Jahannam itu lebih amat panas (nya), jikalau mereka mengetahui." (At-Taubah: 81).

Wahai wanita lengah yang bertaklid buta kepada orang lain, yang mendukung aliran yang mengatakan bahwa segala pendapat mayoritas itu mesti terwujud. Tetapi ketahuilah, Anda telah terseret oleh arus kebebasan yang dusta, Anda juga telah ditenggelamkan oleh banjir kefasikan, karena Anda menjadi tawanan nafsu. Iman Anda lemah. Anda tidak mengerti agama Anda sendiri. Anda telah berani melepaskan Al-Qur'an. Sekiranya Anda punya pengetahuan yang mendalam tentang agama berikut perintah-perintahnya, selaku wanita Anda tentu akan berpandangan baik, bahkan akan mencemooh langkah Anda selama ini, yang membebek kepada wanita lain tanpa dipikir terlebih dahulu. Sesungguhnya yang diseret oleh banjir itu hanyalah buih sedangkan kekuatan yang kokoh tidak akan bergeming dari tempatnya. Air banjir betapapun kuat dan keras tidak akan mampu menggoyahkannya.

Wahai wanita muslim yang lengah, wanita kurun Anda sekarang banyak yang menentang ketentuan Allah, apakah Anda mengikuti mereka? Mereka bakal masuk neraka Jahim, apakah

Anda ingin menemaninya? Tidakkah Anda tahu bahwa Rasulullah pernah bersabda:

مَنْ أَحَبَّ قَوْمًا حُشِرَ مَعَهُمْ .

"Barangsiapa yang mencintai suatu kaum maka dia dihimpun bersama mereka."

Dalam hadits-hadits yang lain beliau juga bersabda:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk mereka."

لَا يَكُنْ أَحَدُكُمْ إِمَّعَةً يَقُولُ أَنَا مَعَ النَّاسِ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَحْسَنْتُ وَإِنْ أَسَاؤُوا أَسَأْتُ وَلَكِنْ وَطِّنُوا أَنْفُسَكُمْ إِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ أَنْ تُحْسِنُوا وَإِنْ أَسَاؤُوا أَنْ تَجْتَنِبُوا إِسَاءَتَهُمْ .

"Janganlah salah satu dari kamu tidak mempunyai pendirian, dia berkata aku bersama manusia. Kalau mereka berlaku baik aku pun berlaku baik. Kalau mereka berlaku buruk aku pun berlaku buruk. Tetapi mantapkanlah dirimu. Apabila manusia berbuat baik, hendaknya kamu pun berbuat baik. Sebaliknya apabila mereka berbuat jahat, maka hindarilah kejahatan mereka."

لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرُ اللهِ وَهُمْ ظَاهِرُونَ .

"Sekelompokmu akan selalu tegas sampai datang perkara Allah sedang mereka tetap saja tegas."

Saya heran terhadap anggapan atau alasan sebagian wanita yang melakukan tabarruj, bahwa mereka melakukan itu agar seperti orang-orang lain. Supaya mereka tidak kelihatan lebih mencolok dari yang lain, sehingga menjadi perhatian dan sasaran olok-olok.

Mengapa harus malu kalau orang-orang memandangnya sebagai lambang ketokohan dan kehormatan Anda, sementara Anda tidak malu jika mereka memperhatikan Anda mempertontonkan kecantikan dan keindahan tubuh? Mana di antara keduanya yang pantas Anda punyai rasa malunya?

Anda tidak malu berbuat fasik secara terang-terangan, tetapi mengapa malu memenuhi secara terang-terangan panggilan taqwa dan iman? Seharusnya Anda merasa bangga memilih sesuatu yang membedakan Anda dari wanita yang lain, melalui etika dan syari'at Islam yang mulia. Anda malu memiliki sesuatu yang mulia, tetapi tidak malu melakukan sesuatu yang nista?

Apakah Anda harus berbuat fasik bersama orang-orang yang fasik supaya Anda seperti mereka, dan mereka tidak memperolok-olok? Apakah Anda akan mencuri bersama maling supaya dia tidak mengolok-olok Anda sebagai maling? Apakah Anda harus minum arak supaya para pemabuk tidak memperolok-olok Anda? Apakah Anda terus akan berbuat zhalim supaya orang-orang zhalim tidak mencemoohkan Anda? Apakah Anda akan mengganti sesuatu yang baik dengan yang buruk karena alasan takut kepada orang-orang yang fasik? Benarkah Anda lebih mengutamakan mereka daripada keridhaan Allah?

Mereka memandang Anda dengan sinis dan heran. Sebab, itu terjadi karena mereka tidak melihat berjilbab dengan wawasan yang luas. Mereka sudah sama sekali asing dari perintah dan etika Islam. Untuk itu, ingatkan dan kenalkan mereka pada sesuatu yang belum mereka kenali, wahai wanita muslim. Jadilah suri

teladan yang baik bagi wanita-wanita yang lengah. Jadilah pelita yang menyinari mata yang tengah tidur dan hati yang pekat. Tampillah secara bangga dengan etika, rasa malu, dan kehormatan Anda. Tunjukkan sinar ketaqwaan dan keislaman Anda. Sungguh, Anda berada dalam puncak kemuliaan dan kebanggaan. Sedangkan mereka berada dalam tindakan yang paling bawah dan tercela. Anda mengikuti jalan orang-orang mukmin yang baik, sedangkan mereka mengikuti jalan orang-orang durhaka. Pandanglah mereka dari tempat ketinggian Anda itu dengan sinis. Jangan pedulikan sambutan mereka. Tegaskan seperti apa yang dikatakan oleh Nabi Nuh di dalam Al-Qur'an:

إِن تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ . فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ . هود ٣٨-٣٩

"Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh adzab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa oleh adzab yang kekal." (Hud: 38-39).

Sesungguhnya memakai jilbab atau kain kerudung itu tidak menghilangkan keindahan, dan tidak mengundang fitnah. Bahkan kadang-kadang tabarruj itulah yang lebih mengundang laki-laki untuk mengejek, dan tidak indah sama sekali.

Anehnya, ada sebagian wanita muslim yang justru merasa bangga dengan tabarruj. Seakan-akan nilai wanita terletak pada kosmetik dan kuku yang panjang, bukan pada kesucian, ketaqwaan, dan sopan santunnya. Sehingga wanita yang menganut pola kehidupan wanita-wanita Paris mengejek wanita yang menganut jejak istri-istri Nabi yang mukmin.

Rupanya batas kekufuran dan kebodohan sekarang ini sudah sampai pada tahap kebatilan menertawakan kebenaran, kegilaan

menertawakan kepintaran, kefasikan menertawakan ketaqwaan, dan kekotoran menertawakan kesucian.

Wahai wanita-wanita yang mengejek sinis. Sekarang Anda boleh menertawakan mereka. Namun besok mereka yang akan menertawakan Anda. Dan kemenangan akan berada pada si penertawa terakhir.

إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ . وَإِذَا مَرُّوا
بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ . وَإِذَا انْقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمُ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ .
وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ . وَمَا أُرْسِلُوا عَلَيْهِمْ
حَافِظِينَ . فَالْيَوْمَ الَّذِينَ آمَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ . عَلَى
الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ . هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ .

المطففين ٢٩ - ٣٦

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman. Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya. Dan apabila orang-orang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira. Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang yang sesat", padahal orang-orang yang berdosa itu tidak dikirim untuk penjaga bagi orang-orang mukmin. Maka pada hari ini, orang-orang beriman menertawakan orang-orang kafir, mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Sesungguhnya orang-orang kafir telah diberi ganjaran terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan." (Al-Muthaffifin: 29-36).

Ada sebagian orang tua mengira, bahwa dengan tabarruj dan memamerkan kecantikan, putrinya akan lekas laku kawin. Untuk itu mereka menawarkan putrinya seperti seorang padagang menjajakan barang dagangannya untuk dijual. Orang-orang itu tidak berpikir bahwa laki-laki yang ingin mengawini putrinya hanya karena kecantikannya, tidak perduli apakah ia punya rasa malu atau tidak, bersopan santun Islam atau bukan, adalah laki-laki fasik yang hanya mencari tubuh indah untuk dinikmati, bukannya mencari hati sehat yang bertaqwa supaya bahagia. Laki-laki macam itu sama sekali tidak patut menjadi suami yang baik dan mulia.

Sebaliknya, laki-laki yang ingin mengawini putri mereka karena ketaqwaan, rasa malu, dan faktor bobot agamanya, adalah laki-laki muslim yang konsisten dan bertanggung jawab. Dia sangat ideal sekali menjadi suami yang baik. Sebab, tidak ada kebahagiaan yang sejati tanpa taqwa dan agama. Taqwa adalah tanda kodrat istikomah, sedangkan istikomah adalah tanda kodrat kebahagiaan. Karena itu nikahkanlah putri-putrimu dengan orang yang bertaqwa. Jika mencintai putri Anda, dia akan memuliakannya. Sebaliknya, jika tidak mencintainya, dia tidak akan menganiayanya. Jangan sekali-kali Anda kawinkan putri Anda dengan laki-laki yang hanya bisa mengumbar nafsunya. Manakala dia selesai melampiaskan kebutuhannya, putri Anda akan dicampakkan begitu saja, tanpa rasa malu dan takut kepada Allah. Sebab, laki-laki laknat seperti itu hanya mendambakan kesenangan syahwat belaka dan tidak faham akan makna kebahagiaan yang hakiki bagi manusia.

Wahai wanita yang beralasan bahwa Anda melakukan tabarruj demi menyenangkan suami, dan keluar rumah dengan bersolek untuk mentaati perintahnya, apakah Anda mengira bahwa alasan itu berguna di sisi Allah? Ketahuilah, bahwa sabda Rasulullah berikut ini membatalkan alasan tersebut:

"Sama sekali tidak ada alasan untuk taat kepada makhluk jika dalam rangka berbuat durhaka kepada Allah."

"Sama sekali tidak ada alasan untuk taat kecuali dalam rangka melakukan sesuatu yang ma'ruf."

.Kemudian Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ . النساء ٥٩

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu." (An-Nisa': 59).

Mengapa demi mewujudkan kesenangan suami fasik, Anda berani membuat Allah murka? Mana di antara keduanya yang lebih patut ditaati dan ditakuti? Allah atau suami Anda yang fasik itu? Suami fasik yang menyuruh berbuat fasik, tidak punya perasaan malu, dan akan menjerumuskan Anda dan dirinya ke dalam siksa neraka itu. Anda imbangi dengan kefasikan Anda sendiri, dengan alasan takut kalau dia meninggalkan Anda dan berpaling kepada wanita lain, atau dia akan menceraikan Anda sehingga akan terhempaslah kebahagiaan dan nasib masa depan anak-anak Anda. Apakah Anda pikir kebahagiaan duniawi yang bersifat sementara, lebih penting dan lebih besar daripada kebahagiaan surga yang langgeng? Bahkan seandainya Anda seorang wanita mukmin yang pintar, Anda akan tahu bahwa mustahil kebahagiaan dapat diraih bersama seorang suami fasik yang telah kehilangan sifat-sifat kejantanannya, dan melalaikan perintah Tuhannya. Bahkan secara terang-terangan akan keluar meninggalkan norma-norma agama dan moral.

Jika benar-benar beriman, maka Anda tidak merasakan adanya kebahagiaan bersama suami macam ini, kebahagiaan yang tadinya Anda khawatirkan hilang. Bahkan sebaliknya Anda merasakan kesengsaraan dimana Anda ingin keluar daripadanya karena tidak kuat memikulnya. Sebab, mustahil jiwa yang suci bisa menyatu dengan jiwa yang jahat dan kotor. Mustahil seorang mukmin mencintai orang munafik dan merasa bahagia bergaul dengannya, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ
أُولَٰئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ
وَرَضُوا عَنْهُ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .
المجادلة ٢٢

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak, atau saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) Nya. Mereka itu golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung." (Al-Mujadilah: 22).

Seringkali syetan membujuk wanita-wanita yang melakukan tabarruj. Syetan membisikkan bahwa dengan gaya seperti itu mereka akan selalu nampak muda lagi cantik dan belum waktunya mengenakan kerudung dan punya rasa malu. Jadi seakan-akan kerudung manfaatnya adalah untuk menutupi kemudaan dan ketuaan seorang wanita, bukan untuk menutupi aurat.

Wanita, sekalipun masih kecil, cenderung menimbulkan pesona. Karena itu, ia wajib menutupi kecantikannya dari mata serakah laki-laki fasik maupun mata pria mukmin wira'i yang merasa menyesal pandangannya tertumbuk pada kecantikan yang bukan haknya, karena takut kepada Allah, di samping mengetahui bahwa Allah akan menghitung semua dosa tanpa kecuali, baik besar maupun kecil.

Ada pula sebagian wanita yang menganggap dirinya sudah tua, sehingga tidak akan ada lagi laki-laki yang mau memandangnya. Untuk itu, tidak apa-apa kalau mereka bersolek. Secara maksimal mereka mencoba memperbaiki bagian-bagian tubuh yang telah rusak ditelan waktu. Padahal itu hanya sekedar alasan saja, supaya mereka diperbolehkan melakukan tabarruj. Padahal Allah tetap melarang perbuatan tersebut. Sebenarnya mereka hanya menipu. Mereka yakin, bahwa ada laki-laki yang seusia atau lebih tua darinya masih menyukai dan menganggapnya cantik.

Ada lagi wanita yang mengaku bahwa dirinya berwajah jelek, sehingga tidak ada pandangan mata laki-laki yang mau memperhatikannya. Tetapi mereka sendiri tidak yakin terhadap apa yang mereka katakan itu. Mereka berdusta. Terbukti mereka sering berdandan dan mempercantik diri untuk menyembunyikan kejelekan wajahnya. Jika benar mereka yakin bahwa tidak ada laki-laki yang mau memandangnya, mengapa mereka mesti mencoba menutupi kejelekan wajahnya dengan polesan alat-alat kosmetika dan berbagai perhiasan supaya pandangan mata laki-laki tertarik menatapnya? Mengapa mereka tidak menutupinya dengan kerudung atau jilbab?

Wahai wanita! Perasaan dan kecenderungan laki-laki itu berbeda-beda dan relatif sifatnya. Yang suka kurus tentu saja tidak suka yang gemuk. Yang suka kuning tentu saja tidak suka yang hitam manis. Begitu seterusnya. Oleh sebab itu yakinlah, wahai wanita, bahwa tetap ada saja laki-laki yang menganggap Anda cantik. Ada pepatah mengatakan, "Setiap kacang ada takarannya" dan "Setiap buah yang jatuh sebelum masak tentu ada yang mengambilnya".

Kadang-kadang ada laki-laki yang menganggap cantik wajah Anda yang jelek itu. Bahkan ada saja laki-laki yang suka kepada wanita sekalipun yang berwajah jelek. Nafsu yang akan menghalalkan setiap makanan dan nafsu yang lapar akan tertarik pada setiap hidangan. Kalau begitu, setiap wanita, berwajah cantik atau jelek, muda atau tua, tidak boleh melakukan tabarruj.

Banyak sekali hikmah besar yang bisa diambil dalam sikap wanita yang punya rasa malu, mau memakai kerudung, mengenakan hijab dan enggan berbaur dengan lawan jenis. Tetapi hanya orang yang berakal saja yang ngerti. Dengan begitu yang perlu ditutupi tidak hanya kecantikan, melainkan juga kejelekan. Janganlah wanita yang berwajah jelek malu terhadap kejelekannya, dan yang berwajah cantik bangga dengan kecantikannya. Seorang suami wanita berwajah jelek yang benar-benar setia, tidak akan berpaling pada kecantikan wanita lain karena merasa dengki dan tak puas dengan miliknya sendiri.

Bahkan, seperti yang saya katakan, ada laki-laki yang justru tertarik pada wanita lain yang tidak lebih cantik dari istrinya sendiri. Setiap kali melihat wanita yang dianggapnya cantik, laki-laki buaya semacam ini berangan-angan ingin mendapatkannya. Setiap kali melihat keindahan yang bukan miliknya, dia ingin menikmatinya, dan tidak suka pada kecantikan istrinya sendiri.

Laki-laki buaya macam ini memang tidak bisa melihat sesuatu secara wajar. Dia ingin menguasai sesuatu yang bukan miliknya, dan ingin merasakan segala sesuatu yang belum pernah dikenalnya sekalipun itu berakibat buruk baginya. Sekuat mungkin dia

berusaha untuk memuaskan nafsu kesenangannya, dan tidak peduli apa yang dia lakukan itu merusak kehormatan, menghancurkan keluarga, dan mendatangkan murka Allah.

Wanita yang melakukan tabarruj itu merupakan bahaya besar yang dapat menghancurkan rumah tangga dan menjerumuskan ke dalam jurang kenistaan. Berapa kali sudah tabarruj mendorong kepada permusuhan dan saling benci antara saudara wanita dengan saudara wanitanya sendiri, dan antara saudara lelaki dengan saudara lelakinya sendiri. Berapa kali tabarruj mengakibatkan seorang suami harus berpisah dari istrinya, dan anak-anaknya menjadi terlantar. Gara-gara tabarruj berapa banyak harapan jadi berantakan, hati wanita dan laki-laki jadi hancur, serta mendorong mereka melakukan yang haram dan meninggalkan yang halal?

Sembunyikanlah kecantikan Anda yang bisa menimbulkan rangsangan itu, wahai kaum wanita. Jangan Anda sakiti dan jangan Anda menyesatkan jiwa. Jangan Anda sia-siakan sopan santun dan akhlak dengan kecantikan Anda itu. Tetaplah Anda dalam batas-batas perintah Tuhan, dan sekali-kali jangan melampauinya. Tutupilah perhiasan Anda, seperti yang diperintahkan Allah.

Alangkah bahagianya wanita yang punya kecantikan bukan untuk berbuat dosa dan menyakiti orang lain, bukan untuk menimbulkan kesusahan dan membangkitkan syahwat, bukan pula untuk jadi santapan pandangan nakal mata laki-laki dan bahan pergunjingan negatif mulut orang lain.

Apabila kecantikan tersebut dapat Anda pelihara dengan baik, maka itu akan merupakan kebahagiaan dan kenikmatan. Sebaliknya, jika Anda sia-siakan begitu saja, maka akan berubah menjadi bencana.

Berapa banyak wanita cantik yang terkena bujuk rayu syetan, sehingga bersamanya mereka tenggelam dalam perbuatan suka mempertontonkan kecantikan, keindahan, dan perhiasannya, suka keluar rumah dan keliling menawarkan wajah dan kecan-

tikannya dalam setiap kesempatan buat mencari perhatian. Akibatnya, masa mudanya cepat hilang. Mereka rugi tak dapat meraih masa depannya di dunia dan di akherat. Laki-laki sudah tak mau dekat dengannya. Mereka semua lari meninggalkannya. Sehingga tak seorang pun dari sekian banyak laki-laki yang pernah mengelilinginya mau mengawininya. Semua mata memandangnya dengan iba. Setiap orang yang memberinya hadiah disangkanya mencintainya. Karena kebodohannya itulah mereka merugi di dunia dan akherat.

Kepada Anda, wahai wanita yang suka tabarruj, ketahuilah bahwa Allah selalu melihat Anda. Dia bersama Anda di manapun Anda berada. Pikirkanlah, apakah Dia ridha kepada Anda? Bayangkanlah bagaimana bentuk siksa-Nya yang akan ditimpakan kepada Anda! Bagaimana Anda menipu diri, wahai wanita yang keras kepala! Mengapa dengan congkak Anda pura-pura tidak tahu, sedangkan Anda yakin bahwa Allah akan murka, dan Rasul tidak mau tahu tentang hal itu, karena Anda pun sudah merasa asing dengan Islam!

Sampai hari kiamat kelak Anda tidak akan diperhitungkan sebagai wanita muslimah, tidak akan bisa masuk surga, bahkan mencium baunya saja Anda tidak akan dapat, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah:

صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي مِنْ أَهْلِ النَّارِ قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ
الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ
مَائِلَاتٌ مُمِيلَاتٌ رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ
لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ
مَسِيرَةِ خَمْسِمِائَةِ سَنَةٍ . اخرجه مسلم واحمد

"Ada dua golongan dari ummatku yang termasuk penghuni neraka; kaum yang punya cambuk bagi ekor sapi dan dengan cambuk itu mereka memukuli manusia. Dan wanita-wanita yang berpakaian namun seperti telanjang, yang genit dan menggenitkan kepala mereka seperti punuk onta yang melenggang-lenggang. Mereka tidak bisa masuk surga dan mencium aromanya, karena aromanya hanya bisa dicium dari jarak perjalanan selama lima ratus tahun."

Anda telah mengikuti langkah syetan. Anda menyalahi perintah Al-Qur'an. Anda berani melanggar batas-batas yang sudah ditentukan Allah. bahkan Anda berani berbuat durhaka.

وَمَن يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا
فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ . النساء ١٤

"Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan." (An-Nisa': 14).

Karena itu waspadalah terhadap murka Allah, wahai wanita muslim. Anda telah berjalan bersama nafsu. Anda tidak melihat tabarruj sebagai kesesatan. Rupanya syetan telah menghiasi perbuatan Anda, sehingga suatu yang haram terlihat halal.

أَفَمَن زُيِّنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ فَرَآهُ حَسَنًا فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَن
يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ . فاطر ٨

"Maka apakah orang yang dijadikan menganggap baik pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh

syetan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya." (Fathir: 8).

Ayat ini memberikan pelajaran kepada orang yang punya kesadaran. Wahai wanita yang lengah, ingat dan dengarkanlah ayat-ayat Allah dengan hati khusyu'. Taatlah kepada Tuhan, sujud dan ruku'lah kepada-Nya. Janganlah menampakkan kecantikan, seperti yang dilakukan oleh wanita-wanita jahiliyah dahulu. Bergegaslah untuk bertaubat sebelum terlambat. Lekas, lekaslah. Sungguh beruntung orang yang mau mengikuti petunjuk, dan sebaliknya, celaka besar bagi orang yang tetap sesat padahal dia sudah diajak kembali ke jalan yang benar.

*****

SEPATAH KATA BUAT KAUM PRIA

Kewajiban menegakkan kebenaran dan memberikan nasihat mendorong saya untuk menyampaikan sepatah kata kepada kaum pria, seperti yang telah saya lakukan kepada kaum wanita. Sebab bukan hanya kaum wanita saja yang harus bertanggung jawab atas kemerosotan moral yang terjadi pada mereka dikarenakan tabarruj. Bahkan semua pembicaraan mestinya dialamatkan kepada kaum pria. Mereka layak dijadikan kambing hitam dalam masalah ini. Karena tersebarnya penyakit tabarruj berikut bahayanya, bersumber pada sikap kaum pria yang tidak becus melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap wanita. Dan itu timbul sebagai akibat dari kebodohannya, atau memang pura-pura bodoh, bahwa demi kepentingan jiwa, akal, dan tubuh, mereka bertanggung jawab terhadap wanita. Mereka dituntut untuk memelihara wanita baik selaku ayah, suami, atau saudara sebagaimana Rasulullah pernah bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . رواه البخارى ومسلم

"Masing-masing dari kamu adalah pemimpin, yang harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim).

Di samping itu, mereka juga diperintahkan untuk mendidik dan memperhatikan akhlak, agama, kepentingan dunia, dan akherat wanita. sebagaimana firman Allah:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ . النساء، ٣٤

"Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita." (An-Nisa': 34).

Laki-laki adalah pengawas amal, tingkah laku. Ketaqwaan dan sopan santun wanita, sebagaimana diperintahkan oleh Tuhannya:

وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِي ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ . النساء، ٣٤

"Wanita-wanita yang kamu khawatiri nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkan diri dari tempat tidur mereka, dan pukullah mereka." (An-Nisa': 34).

Wanita menjadi rusak dikarenakan laki-laki mendustakan agamanya. Setiap wanita yang rusak, adalah karena didorong dan diberi peluang oleh ayah atau suami yang juga rusak dan tidak mengenal Allah sebagai Tuhannya, sehingga mereka tidak bisa melihat jalan yang benar, bahkan melanggar norma-norma agama dan moral.

Berapa banyak seorang anak wanita sengsara dan celaka karena disesatkan oleh ayahnya sendiri, sehingga dia tidak mengenal agama dan tidak mengenal rasa malu, karena dia tumbuh dalam asuhan kenistaan dan bergaul hanya dengan syetan. Se-

sudah agak besar, sang ayah melemparkannya ke dalam pelukan seorang suami yang sama bejatnya.

Sang suami dan sang ayah sepakat untuk menyesatkan. Dalam gandengan ayah dan suaminya dia menuju ke neraka Jahim.

Berapa saja seorang anak wanita yang sengsara hidupnya karena seorang ayah yang lemah kemauan dan menjadi budak nafsunya sendiri. Dia hanya kenal Islam dan iman kepada Allah dan Kitab-Nya. Dia hanya sekedar shalat, berpuasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi tidak menyuruh yang baik dan mencegah yang mungkar. Buktinya, dia sangat mendukung tabarruj dan membenci jilbab. Hijab dianggapnya sebagai belenggu yang menghalangi kebebasan putrinya dari mempertontonkan kecantikannya yang menggoda. Dia bujuk putrinya untuk menanggalkan jilbab, bahkan didorong ke dalam jurang kemaksiatan tanpa rasa belas kasih dan tanpa memperdulikan murka Allah. Padahal dia tahu firman Allah yang berbunyi: "*Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya.*"

Maklumlah karena sang ayah telah menjadi tawanan nafsu. Dia sudah terfitnah karena kecintaannya kepada putrinya. Rasa cintanya itulah yang membutakan hati dan akalnya. Dia sesatkan putrinya dan dia durhaka kepada Tuhannya.

Aneh sekali ayah macam ini. Ia menaruh rasa kasihan kepada putrinya agar tidak usah memakai kain kerudung, akan tetapi dia tidak kasihan kepadanya dengan menghindarkannya dari murka Allah dan siksa neraka. Aneh sekali sikap ayah yang tertipu dan terfitnah oleh kecantikan putrinya ini. Dia anggap putrinya sebagai barang yang menarik, lalu dengan bangga dia suguhkan kepada semua mata laki-laki yang ingin menikmatinya. Dia tidak kuasa menahan kebebasan putrinya dalam penjara perasaan malu, dan menanam kecantikannya dalam kubur kain kerudung.

Dengan demikian, terkesan bahwa dia menentang Allah dan menilai Allah telah berbuat aniaya kepada putrinya. Dia mengkritik

kebijaksanaan Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Berpengalaman itu, seolah-olah Dia telah berbuat jahat kepada wanita dengan menyiksa dan menghalangi kebebasannya.

Sekarang dia benar-benar termasuk orang-orang yang beriman, tentu dia tidak akan melawan Penciptanya manakala Dia menitahkan suatu perintah kepadanya.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۞

النور ٥١

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukumi (mengadili) di antara mereka ialah ucapan "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (An-Nur: 51).

Sekiranya dia benar-benar termasuk orang-orang mukmin, tentu dia tidak akan berlagak bodoh atau pura-pura lupa dari perintah Tuhannya. Sebaliknya, tentu akan menganggap penting peringatan.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ۞ الذاريات ٥٥

"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman." (Adz-Dzariyat: 55).

Hai seorang ayah yang mengaku beriman kepada Al-Qur'an, apakah termasuk taqwa dan iman sikap Anda bila memahami perintah Allah agar wanita memakai kain kerudung dan punya rasa malu, akan tetapi Anda tidak marah melihat putri Anda memamerkan aurat dan perhiasannya, dan tidak mau mencegahnya dari berbuat maksiat?

Apakah itu cinta, jika Anda menyodorkan putri Anda menjadi sasaran murka dan siksa Allah? Mengapa Anda tidak selamatkan putri Anda dari cengkeraman syetan? Tidakkah Anda mendengar firman Allah berikut ini?

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ

وَٱلْحِجَارَةُ . التحريم ٦

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." (At-Tahrim: 6).

Sesungguhnya Anda, wahai ayah yang berhati keras, telah mengabaikan pendidikan agama putri Anda. Anda tidak pedulikan kebahagiaannya yang abadi, sementara Anda begitu antusias memberinya kesenangan-kesenangan dunia. Anda berusaha mengajarinya tradisi-tradisi Barat. Anda biarkan dia masuk sekolah-sekolah yang tidak karuan, sehingga dia mempelajarinya sesuatu yang tidak berguna baginya, mendukung aliran-aliran yang menyesatkan dan mengikatnya dengan belenggu-belenggu kebodohan dan kemaksiatan. Anda telah melemparkan putri Anda ke jalan yang menyesatkan. Anda diamkan dia diracuni oleh ajaran-ajaran falsafat modern yang menentang agama. Anda halang-halangi putri Anda dari taat kepada Allah dan melaksanakan perintah-perintah Al-Qur'an. Duh, betapa dia celaka karena Anda, dan Anda celaka karenanya pada hari dimana kalian harus menghadap Sang Raja di Raja!

Berapa banyak seorang suami atau seorang ayah yang mengaku muslim dan laki-laki menemani istri dan putrinya pergi ke night club, ke bar, dan tempat-tempat hiburan lainnya. Di tempat-tempat itu mereka biarkan istri dan putri-putrinya setengah telanjang berjalan lenggak-lenggok di hadapan orang banyak tanpa punya rasa malu sedikit pun. Bahkan mereka merasa bangga

dapat mempertontonkan kecantikan istri atau putrinya itu, melihat atau mendengar orang memujinya. Bahkan mereka juga tidak peduli pada pandangan mata laki-laki lain yang mengamati tubuh dan wajah istri atau putrinya, juga kata-kata kotor yang dilontarkan padanya.

Wahai wanita-wanita celaka; Anda lihat, berapa banyak laki-laki yang telah kehilangan sifat-sifat kejantanannya, sehingga tak lagi bersosok laki-laki?

Kejantanan adalah kepribadian, semangat, rasa cemburu dan kebesaran, disamping suara yang keras, jambang, dan jenggot. Apakah itu namanya jantan, wahai laki-laki, kalau Anda tolerir mata-mata nakal menyapu tubuh istri dan putri Anda untuk menikmati keindahannya, sehingga seakan-akan keindahan tersebut merupakan pesta Anda mengundang orang-orang untuk mendatanginya, atau seakan-akan keindahan itu merupakan milik bersama Anda dan laki-laki lain!

Anda tentu sangat marah terhadap orang mencoba mengetahui rahasia-rahasia dan milik Anda. Anda tentu juga merasa malu jika orang itu berhasil mengetahuinya. Tetapi adakah sesuatu yang paling pribadi bagi Anda, dan adakah rahasia yang lebih sakral dan lebih patut untuk tetap dijaga daripada tubuh istri dan putri Anda?

Bencana besar bagi orang-orang yang tidak mengerti kehormatannya, tidak bisa menjaga orang yang dipimpinnya, dan tidak bisa melaksanakan amanat Allah dalam memelihara istri serta anak-anak wanita, sebagaimana yang diperintahkan kepada mereka.

Wahai kaum muslimin, apakah Anda tidak dapat menggunakan akal pikiran, sehingga Anda rela melihat istri-istri Anda berbuat lacur di depan mata Anda.

فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَٰرُ وَلَٰكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ٠

الحج ٤٦

"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada." (Al-Hajj: 46).

Sungguh kehormatan Anda itu sama seperti jiwa. Anda telah banyak berlaku kelewat batas terhadapnya, apakah Anda tidak memikirkannya?

Wahai kaum muslimin, kaum wanita tidak akan rusak seperti itu kalau bukan karena bujuk rayu Anda, dan Allah tidak akan lengah dari apa yang Anda kerjakan. Allah-lah yang memberikan kuasa urusan wanita kepada Anda agar Anda perlakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi Anda malah berbuat yang sebaliknya, apakah Anda tidak takut kepada Allah?

Wahai kaum muslimin, Anda telah mengabaikan amanat untuk memelihara, disamping melalaikan peringatan. Anda telah berani menempuh kesesatan dan menerjang bahaya. Yang menyebabkan Anda binasa tidak lain adalah diri Anda sendiri, namun Anda tidak menyadarinya. Anda telah begitu berani membangkang perintah Tuhan. Anda tidak mempedulikan murka dan siksa-Nya. Dan karena perbuatan sendiri Anda terperosok ke dalam kebinasaan, apakah Anda tidak mau berhenti!

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا

هُمْ مُبْصِرُونَ . الاعراف ٢٠١

"Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa bila mereka ditimpa was-was dari syetan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya." (Al-A'raf: 201).

Bertaqwalah kepada Allah, wahai kaum muslimin. Jangan Anda abaikan tugas memelihara wanita-wanita Anda. Allah telah menguasakan mereka kepada Anda melalui firman-Nya: *"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita."*

Laksanakanlah kewajiban paling sakral yang telah ditugaskan kepada Anda. Jaga dan peliharalah amanat mengurus wanita yang telah diperintahkan kepada Anda. Rasulullah telah memperingatkan dan menyadarkan Anda pada tanggung jawab Anda terhadap wanita melalui sabda-Nya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ . رواه البخاري ومسلم

"Masing-masing dari kamu adalah pemimpin, yang harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim).

Setiap ayah bertanggung jawab atas putrinya. Setiap suami bertanggung jawab atas istrinya, anak, dan segenap anggota keluarganya. Setiap muslim bertanggung jawab atas tugas yang telah diperintahkan oleh Allah kepadanya. Barangsiapa mengabaikan kepemimpinan tersebut, ia akan dimintai pertanggungan jawab. Orang yang sombong tidak akan selamat dari akibat-akibat kesombongannya. Demikian pula orang yang melecehkan perintah dan siksa Allah akan mendapat imbalan di dunia dan akherat.

Bertaubatlah Anda semua, wahai orang-orang yang beriman. Mudah-mudahan Anda beruntung. Ingatlah selalu ayat Al-Qur'an berikut ini dan janganlah berlagak lupa atau pura-pura tidak tahu:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ
عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ
أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ
أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ

أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ التَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَٰتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . النور ٣١

"Katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukul kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (An-Nur: 31).

Ingatlah selalu akan ancaman yang mengerikan dalam firman Allah:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَٰتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا ۚ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ . السجدة ٢٢

"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa." (As-Sajadah: 22).

*****

HUKUMAN BAGI PERBUATAN ZINA

Allah berfirman:

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ. النور ٢

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari kiamat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman." (An-Nur: 2).

Di dalam sebuah hadits mulia yang bersumber dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid ditegaskan, bahwa pada suatu hari

seorang laki-laki kampung datang menghadap Rasulullah seraya berkata:

"Ya Rasulullah, aku minta dengan sangat agar Anda tidak menghukumi aku berdasarkan Kitab Allah. Ijinkanlah aku mengatakannya."

"Katakanlah," jawab Rasulullah.

"Sesungguhnya anakku adalah seorang buruh yang bekerja pada si fulan ini. Lalu anakku berzina dengan istrinya. Aku sudah tahu bahwa anakku harus dirajam. Aku ingin menebusnya dengan seratus ekor kambing dan....Aku lalu bertanya kepada para ahli ilmu. Mereka memberitahu bahwa anakku harus dihukum dera seratus kali dera dan diasingkan selama satu tahun. Sedangkan hukuman bagi perempuan tersebut adalah dirajam." Cerita laki-laki kampung itu.

"Demi Dzat yang jiwaku ada pada tangan-Nya, sungguh aku akan menghukum kalian berjuang berdasarkan Kitab Allah...dan kambing dikembalikan kepadamu. Putramu harus menerima hukuman dera seratus kali dan diasingkan (dibuang) selama satu tahun. Maka pergilah, hai Anis --salah seorang sahabat Rasul-- kepada perempuan tadi. apabila dia mengaku, maka rajamlah," perintah Rasulullah.

Rasulullah SAW seakan-akan tahu bahwa putra laki-laki kampung yang mengaku melakukan zina tersebut berstatus belum kawin.

Hadits Muttafaqah Alaih yang teksnya berdasarkan catatan Imam Muslim ini, merupakan dalil bahwa hukuman bagi laki-laki zina yang berstatus belum kawin ialah seratus dera, seperti halnya menurut petunjuk Al-Qur'an. Dia juga harus diasingkan selama satu tahun sebagai tambahan dari petunjuk Al-Qur'an, sekaligus merupakan dalil bagi kewajiban menghukum rajam (sampai mati) bagi laki-laki zina yang berstatus sudah kawin.

Cerita mengenai Umar bin Khathab menjelaskan bahwa beliau pernah berkata dalam salah satu pidatonya: "Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad dengan benar, dan oleh Allah

beliau dituruni Al-Qur'an." Termasuk yang diturunkan Allah kepada beliau ialah ayat mengenai hukuman rajam (yang teksnya sudah dihapus dan hukumnya masih berlaku). Ayat tersebut kita baca, kita jaga, dan kita renungkan. Seperti halnya Rasulullah, kita pun memberlakukan hukuman rajam. Cuma aku merasa khawatir kalau pada suatu masa kelak akan ada seseorang yang mengatakan, "Aku tidak mendapatkan adanya hukuman rajam di dalam Kitab Allah," sehingga mereka menjadi sesat lantaran meninggalkan salah satu kewajiban yang telah diturunkan oleh Allah. Padahal, hukuman rajam ini benar-benar ada dalam Al-Qur'an, dan diberlakukan terhadap laki-laki dan perempuan yang berstatus sudah kawin terbukti, atau berdasarkan pengakuan dirinya, berzina. [2]

*****

---

[2] Dikutip dari Imam Al-Shan'ani, Subul Al-Salam, jilid III, yang merupakan penjabaran dari Bulugh Al-Maram karya Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Acgalami. Dalam buku ini, ada penjelasan yang lebih rinci daripada apa yang saya kesampingkan di sini.

BEBERAPA AKIBAT PELACURAN

Menjaga kehormatan dan kesucian dalam batas-batas yang telah digariskan oleh Allah Ta'ala, dapat melindungi pelakunya dari akibat-akibat buruk yang sering kali sebagai hukuman yang pasti terjadi. Di antara akibat tersebut ialah melemahkan tubuh, yang akan membawa pengaruh yang sangat buruk sekali bagi keturunan. Dan itu sudah cukup membahayakan bagi individu dan masyarakat. Oleh karena itu Hopalank mengatakan:

> "Di antara sekian banyak sebab yang menyengsarakan kehidupan, setahu saya tidak ada yang lebih berpengaruh dan mengancam substansi kehidupan itu sendiri daripada berhambur-hamburan dalam kesenangan yang diharamkan."

Dalam buku *Hayat Al-Syaban* (kehidupan pemuda), Sir Blese mengatakan:

"Di antara pemandangan yang patut dilihat semasa masih muda, setahu saya, tidak ada yang lebih mengesankan daripada mengunjungi museum seorang ilmuwan bernama D. Bouptren. Atau kalau tidak mungkin, bisa melihat lukisan berwarna-warni yang menggambarkan akibat yang timbul dari penyakit-penyakit menjijikkan yang mampu menggetarkan hati dan membuat berdiri bulu roma. Tidak ayal lagi setiap orang yang sekali saja melihat penyakit-penyakit menular yang diakibatkan kecerobohan, melihat bisul-bisul yang menyebar dan menggerogoti seluruh tubuh, serta luka-luka menjijikkan yang dapat mengancam organ-organ tubuh dan keturunan, pasti akan tertegun kebingungan. Dia akan merasa takut sekali ditimpa kenistaan yang diakibatkan dari penyakit tersebut. Pada saat itu dia akan bertekad untuk tidak mengulangi lagi tenggelam dalam kesenangan-kesenangan yang diharamkan. Dan rasa takut itu merupakan awal himah."

Dalam suatu maklumat, seorang ilmuwan, Fourny, menulis sebuah selebaran yang isinya memperingatkan terjadinya penyakit spilis ganas, yang pernah menimpa seorang mahasiswa atau pelajar di Paris. Lebih lanjut ia mengatakan:

"Pada hari si mahasiswa itu lulus dalam ujian kenaikan tingkat, dia pergi untuk minum-minum di sebuah warung jalanan yang biasa dibuat mangkal oleh para pelacur murahan dan sekaligus merupakan tempat maksiat. Keluar dari warung itu, tubuhnya sudah diserang oleh penyakit spilis, tetapi dia sengaja menyembunyikan hal itu dari kedua orang tuanya. Kemudian secara sembunyi-sembunyi dia berobat kepada salah seorang temannya yang kebetulan mahasiswa kedokteran. Secara lahiriah dia sudah terbebas dari gejala-gejala penyakit tersebut. Dia mengira bahwa dirinya telah sembuh seratus persen, sehingga dia tidak perlu berobat. Akan tetapi tiga tahun berikutnya, mula-mula timbul bintik-bintik pada bagian tertentu dari tubuhnya, kemudian timbul meningitas, yakni sejenis penyakit yang menyerang otak. Karena penyakit

yang dideritanya itu nampaknya sudah cukup kronis dan sudah terlambat pengobatannya, terpaksa para dokter yang menanganinya tidak bisa berbuat banyak. Akhirnya, lima bulan berikutnya, si mahasiswa yang malang itu meninggal dunia."

Anda tahu, apakah si mahasiswa yang malang itu termasuk yang suka berzina dengan segala macam wanita? Ternyata tidak. Dia hanya tertular penyakit spilis saja pada saat dia melangkah yang pertama. Maka camkanlah dalam diri Anda kaidah ini: "Penyakit spilis, cukup hanya dengan satu sentuhan saja sudah menular ke dalam tubuh Anda dengan segala akibatnya yang buruk, bahkan dapat mengantarkan kepada kematian." [3]

*****

---

[3] Dikutip dari Prof. Fred Anton , Makbarat Al-Rijal. Pembahasan secara rinci bisa dilihat di sana.